

**IMPLEMENTASI METODE WAFU PASCA PANDEMI  
COVID-19 KELAS 5 DI SDIT INSAN MADANI KOTA  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**IMPLEMENTASI METODE WAFU PASCA PANDEMI  
COVID-19 KELAS 5 DI SDIT INSAN MADANI KOTA  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



- 1. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.**
- 2. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amaliyah Marwing  
NIM : 18.0205.0056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 November 2022

Yang membuat pernyataan



Nama: Amaliyah Marwing  
NIM: 18 0205 0056

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo” yang di tulis oleh Amaliyah Marwing, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050056, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Sabtu, 03 Desember 2022 bertepatan dengan tanggal 09 Jumadil Awal 1444 telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 03 Desember 2022  
09 Jumadil Awal 1444

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |         |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.      | Ketua sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.   | Penguji I     | (.....) |
| 3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.    | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 2003048501

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di,

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amaliyah Marwing  
NIM : 18.0205.0056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

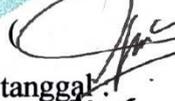
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.  
Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

### TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.  
Penguji I
2. Arwan Wiratman S.Pd., M.Pd.  
Penguji II
3. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.  
Pembimbing I/Penguji
4. Mustafa S.Pd.I., M.Pd.I.  
Pembimbing II/Penguji

()  
tanggal :

()  
tanggal :

()  
tanggal :

()  
tanggal :

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo yang di tulis oleh Amaliyah Marwing, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0056, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari, Sabtu, 03 Desember 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

### TIM PENGUJI

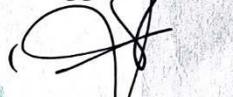
1. Mirawati, S.Pd., M.Pd.

Ketua sidang

(  )  
tanggal

2. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

Penguji I

(  )  
tanggal : 25-12/2022 .

3. Arwan Wiratman S.Pd., M.Pd.

Penguji II

(  )  
tanggal

4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

Pembimbing I/Penguji

(  )  
tanggal

5. Mustafa S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing II/Penguji

(  )  
tanggal :

## PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Implementasi Metode Wafa  
Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Amaliyah Marwing

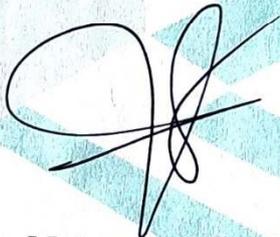
Nim : 18.0205.0056

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat  
akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Penguji I



**Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.**  
**NIP. 19791011 2011 011 003**

Penguji II



**Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19930201 2020121012**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Implementasi Metode Wafa  
Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Amaliyah Marwing  
Nim : 18.0205.0056  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



**Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.**  
NIP. 196902082000032001

Pembimbing II



**Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198511282020121005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ  
الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Salawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman jahiliyah dengan kekerasan menuju zaman yang beradab dan berkasih sayang terhadap sesama. Atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya melalui kata pengantar ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang yang membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung. Semoga selalu diberikan oleh Allah swt rahmat, hidayah, dan kesehatan. Aamiin Yaa Rabbal'Alaamiin.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Alm. Ayahanda H. Marwing, dan Ibunda tercinta Hj. Marawiah Djuhrah, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan peneliti, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada peneliti. peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag.

Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi fakultas terbaik.

3. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo dan Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. selaku sekretaris prodi yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku pembimbing I dan Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan peneliti tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Muh. Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rosdiana, S.T., M.Kom. Selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.
9. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi analisis instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti.
10. Saudara-saudara peneliti Anniza Marwing, S.HI, Dr. Anita Marwing, M.HI, Annas Marwing, S.H., M.Kn, Arman Marwing, S.Psi., M.A, Armiaty, S.Kes.,Apt dan Apriani, ST yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
11. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan pertolongan.

12. Basruddin, S.Pd.I., M.Pd. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
  13. Sahabat tercinta Insyira Yusuf dan Inayah Suci Ramadhani yang telah mendukung dan banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
  14. Teman terdekat Rahmawati dan Kholisa yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.
  15. Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus ( Kelas PGMI B), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
  16. Keluarga Besar Pramuka IAIN Palopo yang selalu memberi support dan pengalaman berorganisasi kepada peneliti
- Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 25 September 2022  
Penyusun

Amaliyah Marwing  
18.0205.0056

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ

: *hauला*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَامَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

( ِ ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* ( ِ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirt</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Swt. : *Subhanahu wa ta 'ala*

Saw. : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

as : *'alaihi al-salam*

H : Hijrah

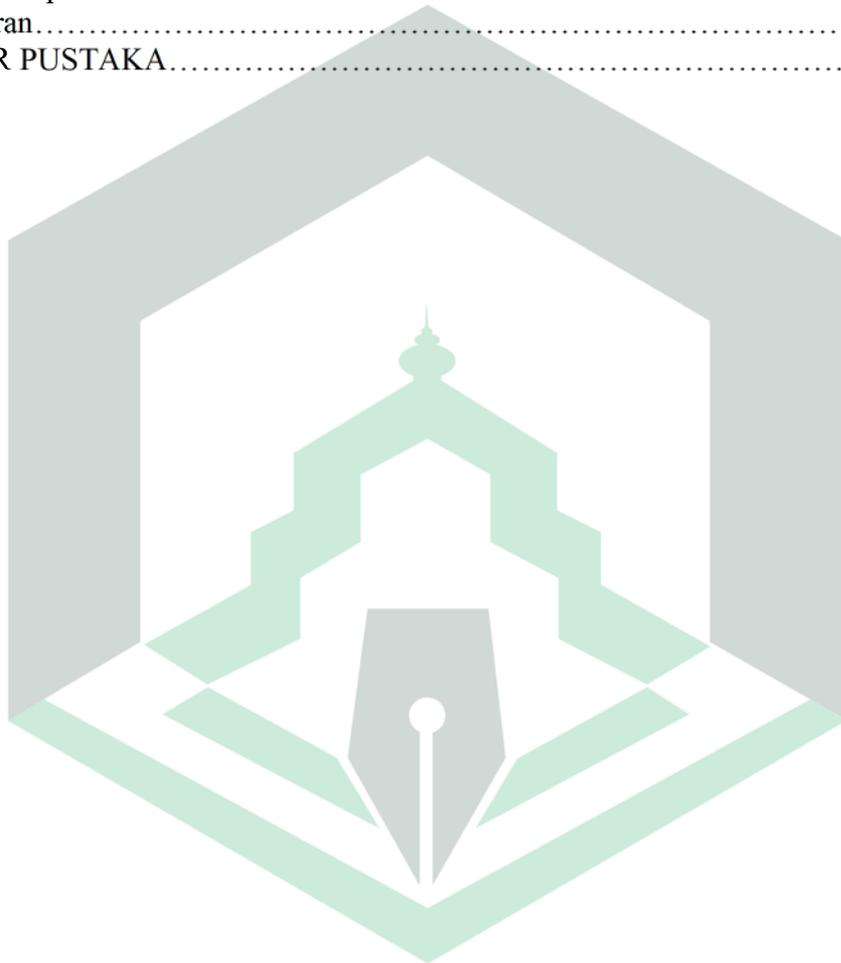
- M : Masehi
- SM : Sebelum Masehi
- I : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w : Wafat tahun
- QS .../...:4 : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
- HR : Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	67
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
PRAKATA .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR BAGAN .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
ABSTRAK .....	xxiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Desain Penelitian .....	28
D. Definisi Istilah.....	29
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
F. Subjek Penelitian .....	30
G. Data dan Sumber Data .....	31
H. Instrumen Penelitian .....	33
I. Teknik Pengumpulan Data .....	33

J. Keabsahan Data .....	36
K. Teknik Analisis Data .....	37
BAB IV.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V.....	64
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66



## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. Al-Alaq /96:1-5 .....	1
--	---



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Buku Wafa

Gambar 1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Gambar 1.3 Surat Keputusan Penerapan Wafa Di SDIT Insan Madani Kota Palopo

Gambar 1.4 Kartu Prestasi

Gambar 1.5 Absen Penilaian Guru

Gambar 1.6 Program Bulanan

Gambar 1.7 Program Semester

Gambar 1.8 Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Kota Palopo

Gambar 1.9 Wawancara dengan Guru Wafa

Gambar 1.10 Observasi Implementasi Wafa



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....26



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Lembar Catatan Lapangan (Observasi)

Lampiran 3 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 4 Validasi Instrumen

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Lampiran 6 Surat Penelitian dari Kesbangpol

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



## **ABSTRAK**

**Amaliyah Marwing, 2022, “Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani kota Palopo”.** Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Fatmaridah Sabani dan Pembimbing (II) Mustafa.

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode wafa pasca pandemi *covid-19* dengan pendekatan metodologi dan jenis penelitian deskriptif kelas V di SDIT Insan Madani kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui bagaimana penerapan metode wafa pasca pandemi *covid-19* (2) Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode wafa pasca pandemi *covid-19* yang dilakukan pada kelas V SDIT Insan Madani kota Palopo. Peneliti mengacu pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan lembar observasi (Catatan Lapangan), wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDIT Insan Madani kota Palopo, adapun subjek pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru wafa dan siswa kelas V menggunakan beberapa instrumen seperti wawancara guru, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama; implementasi metode wafa pasca pandemi *covid-19* dilakukan dengan beberapa tahapan yakni: perancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. semua kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Kedua; faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi metode wafa pasca pandemi *covid-19* yaitu: faktor penghambat: Adanya pandemi Covid-19, banyaknya bacaan yang terlupa dari peserta didik itu sendiri, peserta didik banyak yang mengalami sakit dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, peserta didik tidak mengulang bacaannya dirumah. Faktor pendukung: Para pengajar wafa yang sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang telah ditetapkan oleh wafa pusat, sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran wafa dapat terlaksana dengan baik, media pembelajaran seperti buku tilawah wafa, buku peraga besar, peraga kartu dan media lainnya yang mendukung proses pembelajaran, serta alokasi waktu yang tidak terlalu lama membuat peserta didik fokus terhadap pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan. Adapun prinsip pembelajaran yang relevan dengan peserta didik kelas 5 yaitu, metode otak kanan, *long term memory*, dan nada hijaz.

**Kata Kunci:**Implementasi, Metode Wafa, Pasca pandemi covid-19.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber yang utama berdasarkan ajaran kepercayaan Islam. Berbeda pada kitab suci yang lain, al-Qur'an yang diturunkan pada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia, tidak hanya mengandung pokok-pokok kepercayaan Islam. Akan tetapi, isinya juga mengandung segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kepentingan hidup dan kepentingan insan yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma aturan yang mengatur interaksi dengan khaliknya, juga yang mengatur interaksi insan dengan insan yang lainnya agar manusia dapat selamat dunia maupun akhirat.<sup>1</sup> Adapun perintah membaca sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. Al-'Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 7.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. ke-3; Jakarta: CV Al-Mubarak, 2018) : 597.

Adapun menurut tafsir Qs. Al-alaq ayat 1-5 dari M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul Tafsir Mishbah yaitu, ayat pertama seperti mengatakan: bacalah wahyu-wahyu Ilahi yang tidak lama lagi akan banyak yang engkau terima dan baca masyarakat dan alammu. Bacalah agar engkau dibekali kekuatan dari pengetahuan tersebut. Ayat kedua memperkenalkan Tuhan yang disembah Nabi Muhammad saw dan diperintahkan untuk membaca dengan nama-Nya serta demi untuk-Nya. Allah yang telah menciptakan manusia kecuali Adam dan Hawa dari ‘*Alaq* segumpal darah (sesuatu yang bergantung pada dinding rahim). Adapun Ayat ketiga memerintahkan untuk membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat dari membaca. Allah berfirman: *Bacalah* dengan berulang-ulang dan *Tuhan* sebagai Pemelihara dan Pendidik-mu yang *Maha Pemurah* akan melimpahkanmu dengan aneka karunia. Kemudian Ayat ke 4 dan 5, menegaskan kemurahan Allah Swt. Ayat ini melanjutkan dengan memberikan contoh sebagian dari kemurahan-Nya dengan mengatakan bahwa: Allah Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan *pena*, yaitu dengan usaha dan sarana mereka, dan Dia pula yang *mengajar manusia* tanpa alat dan usaha mereka *apa yang belum diketahuinya*.<sup>3</sup>

Pelajaran al-Qur’an sebagai salah satu bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, dan pembelajaran al-Qur’an bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, (Cet. 1; Jakarta : Lentera Hati, 2002), 454-463.

Allah Swt. Sebagaimana dalam sebuah hadis Rasulullah Saw, tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sebagai berikut :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya:

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari)<sup>4</sup>

Hal ini sejalan dengan hadis tarbawi bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia, Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain serta dapat menemukan kemampuan belajar bahasa.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode yang digunakan harus benar agar siswa memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan setara. Banyak yang tidak menyadari kekuatan otak kanan akibat membiasakan diri memakai otak kiri. Otak kanan dianggap mempunyai sifat yang maju sehingga peserta didik mampu untuk berpikir secara kreatif. Terdapat beberapa metode pembelajaran al-Qur'an di Indonesia seperti metode Ummi, Kaisa, dan salah satunya metode Wafa. Perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>4</sup> Kemenag, "Keutamaan Membaca al-Qur'an", 18 April 2021. <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>, Diakses tanggal 14 Juli 2022.

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi : Pendidikan dalam perspektif hadis*, (Cet. 1; Jakarta : Amzah, 2020), 8.

Tabel 1.1 Perbedaan Metode Wafa, Metode Ummi, dan Metode Kaisa<sup>6</sup>

No	Metode wafa	Metode ummi	Metode kaisa
1.	Pengembangan metode Ummi dan Iqra'	Pengembangan metode Qira'ati	Pengembangan metode Ummi
2.	Menghafal ayat secara pasif (tanpa gerakan)	Menghafal ayat secara pasif (tanpa gerakan)	Menghafal ayat-ayat secara aktif (gerakan)
3.	Menghafal per-ayat	Menghafal per-kata	Menghafal ayat per-kata
4.	Menghafal ayat tanpa terjemahan	Menghafal ayat tanpa terjemahan	Menghafal ayat disertai terjemahan
5.	Nada yang digunakan yaitu irama hijaz	Nada yang digunakan sederhana sehingga mudah dipahami	Nada yang digunakan adalah nada pada metode ummi
6.	Untuk anak-anak maupun dewasa	Untuk anak-anak maupun dewasa	Untuk usia 3-12 tahun

Metode wafa adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang tampil beda dari beberapa metode yang sudah berkembang selama ini. Disusun oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem dan dikembangkan di bawah Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. metode wafa ini lebih bersifat komprehensif dan integratif, dikemas menggunakan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri pada proses pembelajaran.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Kharis Sulaiman Hasridan Maryam "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (Rtq) Kendari", *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol.8, No. 1. 2019. Diakses Tanggal 15 Juni 2022.

<sup>7</sup> Lina Eka Khoiriyah, Happy Susanto, Nurul Abidin, "Korelasi Antara Pembajaran al Qur'an Metode Wafa dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa MI Nurul Huda Grogol," *Jurnal Tarbawi: Journal on Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2018, 65-79. diakses tanggal 1 Februari 2022.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani adalah sekolah pertama di kota Palopo yang menerapkan metode wafa sejak tahun 2015. Dalam proses pelaksanaannya, menerapkan sistem untuk terus meningkatkan jenjang tergantung dari tingkat perkembangan siswanya. Sekolah ini juga memiliki kelebihan di antaranya dari segi standar isi, Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani berupaya untuk memasukkan nilai-nilai Islam yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Selain itu, dalam kriteria kelulusan juga dinilai akidah dari peserta didik di mana tidak hanya harus mahir dalam mata pelajaran, tetapi juga memiliki ilmu keislaman yang kuat, termasuk penguasaan al-Qur'an.<sup>8</sup>

Penyebaran *Covid-19* yang melanda dunia memberikan dampak negatif pada banyak aspek, termasuk pendidikan. Pada bulan Maret 2020, hampir seluruh sekolah di Indonesia dan negara lain diwajibkan melakukan pembelajaran jarak jauh secara online<sup>9</sup> termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Seiring berjalannya waktu, ternyata pembelajaran online tidak dapat bekerja dengan baik dikarenakan beberapa hal, termasuk sosialisasi dan persiapan yang tidak siap dalam hal perencanaan, implementasi, evaluasi, termasuk ketersediaan metode pembelajaran online. Para pendidik khawatir kemampuan akademik dan prestasi belajar para peserta didik menurun.<sup>10</sup> UNICEF sendiri telah mendorong pemerintah untuk membuka kembali kelas dengan aman, diikuti dengan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi wawancara penelitian pada hari, Rabu tanggal 19 Januari 2022 di SDIT Insan Madani.

<sup>9</sup> Frianto Daud, *Pembelajaran dan 3 M (Media, Metode, Materi)*, dikutip dari <https://riaupos.jawapos.com/citizen-jurnalis/13/07/2020/234850/pembelajaran-daring-dan-3-mmedia-metode-dan-materi.html>, diakses tanggal 1 Februari 2022.

<sup>10</sup> Annisa Nurrachmawati, dkk., "Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda", *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 3 (3 Nopember 2021), 79-80. diakses tanggal 2 Februari 2022.

karantina dan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang perlahan dibuka.<sup>11</sup> Dalam rangka mempersiapkan Pembelajaran Tatap Muka terbatas, pemerintah telah mengeluarkan aturan Pembelajaran Tatap Muka mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun 2020/2021.<sup>12</sup> Dengan demikian, Pada hari Senin tanggal 13 September 2021 Walikota Palopo mengizinkan sekolah gelar tatap muka setelah dikeluarkannya Surat Edaran Wali Kota Palopo Nomor 421/1503/DISDIK/IX/2021 pada tanggal 8 September 2021 dengan mengikuti protokol kesehatan ketat.<sup>13</sup> Tepat pada tanggal 18 Juli 2022, SDIT Insan Madani Kota Palopo mulai menerapkan pembelajaran secara normal kembali.

Permasalahan yang peneliti amati pada saat penerapan metode wafa pasca pandemi *Covid-19*, yaitu peserta didik harus belajar untuk beradaptasi kembali dengan lingkungan kelasnya setelah diterapkannya penerapan shift pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang mengharuskan peserta didik di dalam satu kelas harus terbagi untuk jadwal masuk pagi dan siang. Permasalahan lainnya yaitu semua guru yang mengajar metode wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo harus mengevaluasi kembali pembelajaran metode wafa kepada masing-masing peserta didik dikarenakan waktu pembelajaran yang

---

<sup>11</sup> Annisa Nurrachmawati, dkk., "Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda," 80. diakses tanggal 2 Februari 2022.

<sup>12</sup> Annisa Nurrachmawati, dkk., "Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda," 80. diakses tanggal 2 Februari 2022.

<sup>13</sup> Muhammad Yunus, *Wali Kota Palopo Izinkan Sekolah Gelar Tatap Muka Dengan Protokol Kesehatan Ketat*, dikutip dari <https://sulsel.suara.com/read/2021/09/13/162946/wali-kota-palopo-izinkan-sekolah-gelar-tatap-muka-dengan-protokol-kesehatan-ketat>, diakses tanggal 3 Februari 2022.

berkurang pada saat diterapkannya kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang menyebabkan guru tidak dapat merealisasikan semua aspek yang telah tertata dalam Buku Pintar Guru dari wafa Pusat itu sendiri.<sup>14</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo” dengan harapan dapat mempelajari permasalahan tersebut dan mendapatkan hasil yang dapat digunakan sebagai perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode wafa pasca pandemi Covid-19 Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan metode wafa pasca pandemi Covid-19 kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo?
3. Bagaimana prinsip pembelajaran metode wafa yang relevan dengan peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo?

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Wafa SDIT Insan Madani Palopo pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2022 di SDIT Insan Madani.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode wafa pasca pandemi Covid-19 kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan metode wafa pasca pandemi Covid-19 kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui prinsip pembelajaran metode wafa yang relevan dengan peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat teoretis.

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membawa kontribusi refleksi terhadap pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa yang diterapkan pasca pandemi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.

#### **2. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi salah satu referensi solusi dalam pembelajaran al-Qur'an pasca pandemi dengan menggunakan metode wafa, baik di sekolah formal maupun informal, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.
- b. Dapat digunakan oleh para Pendidik al-Qur'an untuk mengevaluasi dan membenahi pembelajaran al-Qur'an yang efisien dan menarik minat peserta didik.
- c. Untuk peneliti sendiri, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan maupun pengetahuan terkait dengan pelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa pasca pandemi *Covid-19*.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal Pendidikan Islam dari Ainil Maqsuri menggunakan judul *Urgensi Metode Wafa pada Perbaikan Tajwid Al-Qur'an*. Penelitian ini bertujuan mencari dan melihat urgensi pada perbaikan pelafadzan huruf maupun tajwid menggunakan metode wafa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah tajwid. urgensi metode wafa dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid sangat relevan dalam proses perbaikan bacaan al-Qur'an. Hambatan pada proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode wafa ini beragam. Ada peserta didik yang telah pandai membaca al-Qur'an, ternyata ada beberapa yang belum sanggup membaca al-Qur'an dan terdapat juga yang sama sekali belum tahu hakikat al-Qur'an itu sendiri, sedangkan yang telah sanggup membaca al-Qur'an belum paham terhadap kaidah tajwidnya.<sup>15</sup>

Adapun Perbedaan dari penelitian diatas yaitu bertujuan untuk mengetahui implementasi metode wafa pasca pandemi *covid-19* dan hambatan-hambatan yang terdapat didalamnya, penelitian ini juga berfokus pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.

2. Jurnal EduPsyCouns dari Agus Purwanto, Rudi Pramono, Maduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati

---

<sup>15</sup>Ainil Maqsuri, "Urgensi Metode Wafa dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an", *Jurnal.Pendidikan Islam*, ISSN (p): 2622-2671, ISSN(E): 2622-3201. Vol. 1, No. 2. 2018, diakses tanggal 2 Februari 2022.

Putri, dengan judul *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan mencari dampak setiap pembelajaran daring yang dilakukan di beberapa sekolah pada Sekolah Dasar. serta Penelitian ini juga berfungsi untuk mencari informasi mengenai hambatan berdasarkan proses belajar mengajar secara daring pada tempat tinggal peserta didik masing-masing akibat pandemi *Covid-19*. Penelitian ini memakai metode studi kasus eksplorasi dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini yakni masih ada beberapa hambatan pada pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh orang tua dari peserta didik, tenaga pengajar, terlebih pada peserta didik.<sup>16</sup>

Adapun Perbedaan dari penelitian diatas yaitu berfokus untuk mengetahui implementasi metode wafa pasca pandemi *covid-19* dan faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode wafa pasca pandemi *covid-19* yang dilakukan secara offline kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.

3. Tesis oleh Ita Nur Fauziah dengan judul *Studi Komparasi Metode Wafa di SDIT Ar-Raihan dan Metode Kibar di SDIT Salsabila 1 Baiturrahman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode wafa dan kaisa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Ar-Raihan Bantul dan SDIT Salsabila 1 Baiturrahman. Penelitian ini juga melihat efektifitas dari kedua metode tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat *mix met* kuantitatif, tetapi kualitatif lebih dominan digunakan. Hasil

---

<sup>16</sup> Agus Purwanto dkk, Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Jurnal, EduPsyCouns. ISSN Online 2716-4446. Vol. 2 No.1 (2020). Dikutip dari <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>, diakses tanggal 2 Februari 2022.

penelitian menunjukkan penggunaan kedua metode yang diterapkan sudah tergolong baik dan berjalan secara efektif. Dengan menggunakan statistik tes dapat diketahui bahwa penggunaan metode wafa dan metode kibar tidak terdapat perbedaan dikarenakan kedua proses pembelajaran memiliki efisiensi dan efektivitas yang sama.<sup>17</sup>

Adapun Perbedaan dari penelitian diatas yaitu peneliti hanya menggunakan satu sekolah dalam pengambilan sampel yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo kelas 5 dengan berfokus pada implementasi metode wafa pasca pandemi *covid-19* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## **B. Landasan Teori**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Implementasi, Metode Wafa, dan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. Adapun dalam mengkaji hasil penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif. Hal tersebut sesuai dengan implementasi metode wafa di Sekolah Dasar Insan Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Adapun Robert Mills Gagne, seorang ahli yang mengembangkan teori ini mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh lingkungan dan pertumbuhan, namun yang paling besar pengaruhnya yaitu lingkungan individu seseorang. Adapun Pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat internal bagi seseorang sebagai hasil dari rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungannya. Pada pemrosesan informasi, terjadi interaksi antara kondisi

---

<sup>17</sup> Ita Nur Fauziah, Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Raihan dan Metode Kibar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 1 Baiturrahman. *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. diakses tanggal 2 Februari 2022.

eksternal maupun kondisi internal seseorang. adapun kondisi internal dimana keadaan didalam diri seseorang, diperlukan untuk mencapai hasil belajar. sedangkan kondisi eksternal adalah adanya rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun tahapan dalam proses pembelajaran yaitu: motivasi, pemahaman, pemerolehan, penyimpanan,ingatan kembali,generalisasi,perlakuan, dan umpan balik.<sup>18</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif mempunyai peran penting dalam mengubah mental dari peserta didik. oleh karena itu, teori belajar kognitif lebih mengutamakan proses pembelajaran dibandingkan hasil dari pembelajaran itu sendiri.

#### 1. Implementasi

Implementasi atau Implementation yang berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>19</sup> Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara berhati-hati dan terperinci.<sup>20</sup> Implementasi merupakan proses dalam memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan.<sup>21</sup> Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang direncanakan dan direalisasikan secara baik untuk mencapai hasil yang maksimal.

---

<sup>18</sup> Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, edisi pertama (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 74. diakses tanggal 4 Februari 2022.

<sup>19</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Edisi Ketiga (Jakarta : PT. Gramedia, 1989), 221.

<sup>20</sup> Ali Mustofa, "Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 Nomer 1 (Maret 2020), 3. diakses tanggal 3 Februari 2022.

<sup>21</sup> Baiq Emilia Susdiana dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di Lombok Tengah", *Lingua*, Vol.15, No.2 (September 2018), 215. diakses tanggal 3 Februari 2022.

## 2. Metode Wafa

### a. Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa adalah metode otak kanan untuk belajar al-Qur'an, Metode ini dirancang untuk membuat belajar al-Qur'an lebih mudah, menyenangkan dan komprehensif dalam belajar. Otak kanan berfungsi mempercepat dalam menyerap informasi baru yang akan menghasilkan ingatan jangka panjang.<sup>22</sup> Metode Wafa ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012 dan juga sebagai pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia serta Ikatan Dai Indonesia di Jawa Timur. Metode wafa ini merupakan salah satu dari metode yang hadir untuk memberikan kontribusi dalam hal keilmuan kepada khalayak.

### b. Standarisasi Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Wafa memiliki standarisasi pembelajaran al-Qur'an. Dalam upaya penjaminan mutu, wafa mengaplikasikan 7 M dalam rangka standarisasi sistemnya, meliputi:

- 1) Memetakan kompetensi yang dilakukan di awal pembelajaran, di mana para koordinator wafa akan memilih dan juga memilih peserta didik dengan standar kemampuan yang sama. Sedangkan untuk guru wafa memetakannya dengan cara sertifikasi guru yang dilakukan melalui seminar atau diklat.
- 2) Memperbaiki kualitas pengajar dalam bacaan al-Qur'an.
- 3) Menstandarisasikan proses belajar al-Qur'an, dalam hal ini melalui sertifikasi.

Untuk pengajar wafa akan dilakukan pembaharuan setiap satu tahun sekali.

---

<sup>22</sup> Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi, dkk, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung", Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2018, 2. diakses tanggal 3 Februari 2022.

- 4) Membina dan ikut serta mendampingi pengajar wafa.
- 5) Meningkatkan dalam hal pengawasan, pemantauan, serta penilaian dalam suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 6) Munaqasyah: hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mengukur ketercapaian lulusan.
- 7) Mengukuhkan: hasil dari pembelajaran dengan diberikannya sertifikat dan digelarnya wisuda sebagai bentuk penghargaan.<sup>23</sup>

#### c. Pembelajaran Metode Wafa

##### 1) Wafa 1 mempelajari hal berikut :

- a) Gambar pertama, mata saya kaya roda.

Huruf tunggal berharakat fathah Ma, Ta, Sa, Ya, Ka, Ya, Ro, Da.

- b) Gambar kedua, Ada Thoha bawa jala.

Huruf tunggal berharakat fathah A, Da, Tho, Ha, Ba, Wa, Ja, La.

- c) Gambar ketiga: shofa nama qota lama.

Huruf tunggal berharakat fathah Sho, fa, na, ma, qo, ta, la, ma.

- d) Gambar keempat: dzasya ghoza bawa kadho. Huruf tunggal berharakat fathah dza, sya, gho, za, ba, wa, ka, dho.

- e) Gambar kelima: hatsa khodzo sama dho'a. Huruf tunggal berharakat ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, 'a.

##### 2) Wafa 2 mempelajari hal berikut :

- a) Pengenalan bunyi *harakat kasrah, dhammah* dan *tanwin*.

---

<sup>23</sup> Shobikhum Qisom, Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), 21, diakses tanggal 3 Februari 2022.

- b) Mengaplikasikan bunyi harakat ke dalam kata yang dipelajari baik di awal, tengah maupun akhir.
- c) Pengenalan bacaan *mad thabi'i*, bentuk *ta marbutah*, panjang satu *alif* pada *fathah* berdiri, *kasrah* berdiri dan *dhammah* terbalik.
- d) *Mad* dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat disetiap bab, seperti “setiap *fathah* diikuti *alif* dibaca panjang dua harakat.
- e) Pengenalan *alif* yang tidak dibaca seperti pada kata “منوا”.
- f) Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
- g) Review melalui latihan.
- 3) lewat latihan. wafa 3 mempelajari hal-hal berikut :
- a) *Mim* dan *lam sukun* (*am-im-um*), (*al-il-ul*).
- b) Pengenalan *mim* dan *lam sukun* melalui kata yang terdapat *mim* dan *lam sukun*.
- c) Kelompok huruf *jahr disukun*, huruf *hams disukun*.
- d) *Fathah* diikuti wawu sukun dibaca *AU* (*pendek*), *fathah* diikuti *ya sukun* dibaca *AI* (*pendek*).
- e) Huruf *tasydid* dan *alif lam* yang tidak dibaca.
- f) Review melalui latihan.
- 4) Wafa 4 mempelajari hal-hal berikut :
- a) Bacaan *dengung* pada *nun* dan *mim bertasydid*.
- b) Bacaan *ikhfa*, *idgham bighunnah*, *iqlab*, *idgham mimi*, dan *ikhfa syafawi*.
- c) Tanda panjang yang disebutkan dalam buku wafa adalah tanda layar yang dibaca 5 (lima) *harakat* serta huruf *wawu* yang tidak dibaca.

- d) Memperkenalkan *fawatihus shuwar*
  - e) Review kembali pembahasan sebelumnya yang diikuti dengan latihan
- 5) Wafa 5 mempelajari hal-hal berikut :
- a) Cara mewaqafkan bacaan.
  - b) Lafazh Allah dibaca tebal dan tipis.
  - c) *Mad* bertemu *tasydid* dalam kalimat dibaca panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan *nun bertasydid* yang diwaqaf dibaca dengung 3 harakat.
  - d) *Idgham bilaghunnah izhar* dan *izhar syafawi*.
  - e) Pengenalan *qalqalah* dan tanda baca.
  - f) Review kembali pembahasan sebelumnya<sup>24</sup>
- d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup> Metode pembelajaran wafa meliputi 5P yaitu: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Adapun Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, hal ini merupakan permulaan dari setiap pembelajaran, dengan tujuan agar menarik perhatian peserta didik. Setiap tenaga pengajar wafa harus mampu memikat daya tarik dari peserta didik itu sendiri. Tidak lupa tenaga pengajar memperhatikan model pembelajaran berupa audio, auditori, dan kinestetik, serta menyelaraskan seluruh aspek fisik, mental, dan emosional peserta didik. Tahap

<sup>24</sup> Shobikhum Qisom, Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), 21, diakses tanggal 4 Februari 2022.

<sup>25</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas, edisi pertama (Surakarta : CV. Kakata Group, 2018), 10. diakses tanggal 4 Februari 2022.

awal pengenalan ini biasanya meliputi: Tanyakan bagaimana keadaannya, ajukan pertanyaan yang mungkin menginspirasi peserta didik, menonton video atau film, menceritakan kisah bermain tebak-tebakan, menyanyi, dan lain-lain.

2) Pengalaman, dapat diartikan sebagai rangsangan bagi setiap peserta didik untuk merangsang rasa ingin tahu sebelum memperoleh materi untuk dipelajari. Dengan demikian, peserta didik akan diberikan tugas khusus untuk mengingat setiap materi yang akan diberikan kepada mereka. Contoh atau strategi untuk pengalaman ini meliputi simulasi, diperagakan langsung oleh peserta didik, bercerita atau bernyanyi yang berkaitan dengan analogis.

3) Pengajaran, tahapan pemberian bahan ajar ataupun materi dari pelajaran oleh tenaga pengajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.<sup>26</sup> Dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Tenaga pengajar harus mempunyai strategi yang meliputi: Membacakan sebuah materi kemudian disusul oleh peserta didik untuk menirukan. Atau pun satu kelompok yang membacakan dan kelompok lain yang menirukan. Dalam hal ini, tenaga pengajar jika ingin memberikan materi harus disertai dengan kartu peraga dan mampu untuk mempersiapkan secara kreatif proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan dengan suasana yang menyenangkan.

---

<sup>26</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas, Edisi pertama (Surakarta : CV. Kakata Group, 2018), 18. diakses tanggal 4 Februari 2022.

4) Penilaian, merupakan langkah yang berfungsi untuk mengevaluasi setiap materi pembelajaran yang diberikan.<sup>27</sup> Biasanya setiap tenaga pengajar menyediakan buku untuk dibaca ataupun buku khusus untuk pembelajaran wafa, tidak lupa peserta didik diminta untuk membaca perlembar dari buku yang telah diberikan. Di sinilah guru dapat menilai seberapa baik dan paham peserta didik terhadap materi yang diberikan.

5) Penutup, berarti meninjau kembali buku ajar atau materi yang telah disampaikan. Pada akhir penutupan, tenaga pengajar memberikan pujian ataupun penghargaan dan tidak lupa memberi motivasi agar peserta didik tetap semangat lagi dalam menerima pelajaran. Adapun strategi tenaga pengajar meliputi meninjau pembelajaran, mengajukan pertanyaan untuk mengesankan peserta didik, memuji atau memberi penghargaan, serta bercerita sambil menyanyi.<sup>28</sup>

Uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tugas tenaga pengajar bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memberikan pembelajaran dengan cara yang mengasyikkan. Kemudian tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab membimbing atau membantu siswa dalam perkembangan fisik dan mentalnya untuk mencapai kedewasaan secara mandiri untuk mencapai individu yang mampu berdiri sendiri.

Efektivitas pembelajaran wafa ini sejalan dengan teori efektivitas dan efisiensi yang dipelopori oleh Zahnd dengan mendefinisikan efektivitas dan

---

<sup>27</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas*, Edisi pertama (Surakarta : CV. Kakata Group, 2018), 24. diakses tanggal 4 Februari 2022.

<sup>28</sup> Shobikhum Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), 21. diakses tanggal 4 Februari 2022.

efisiensi sebagai berikut: “Efektivitas menitikberatkan pada akibat atau pengaruh. sedangkan efisiensi berfokus pada sesuai atau tepatnya dalam melakukan sesuatu tanpa membuang biaya, tenaga, dan waktu”.<sup>29</sup> Efektivitas pembelajaran mengukur keberhasilan proses komunikasi antara siswa dan antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. efektivitas pembelajaran terlihat dari proses belajar peserta didik, reaksi peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep belajar. Untuk mencapai pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta dan guru untuk mencapai tujuan bersama, juga harus disesuaikan dengan kondisi, sarana dan prasarana lingkungan sekolah, Media pembelajaran yang sangat diperlukan untuk membantu mencapai semua aspek perkembangan siswa. Adapun efisiensi adalah pembelajaran yang meminimalkan usaha, waktu, lokasi, fasilitas, dan lain-lain, tetapi menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran metode wafa, tenaga pengajar memiliki cara tersendiri untuk menarik perhatian peserta didik dan kebanyakan menggunakan strategi dengan pendekatan secara langsung agar peserta didik bisa terbuka dengan hambatan-hambatan yang dialami dan dapat menghasilkan hasil yang baik.<sup>30</sup>

#### e. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Wafa

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam metode wafa ini adalah quantum teaching yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

---

<sup>29</sup> Purnama Ningsih, Wismayanti, Efektivitas Kebijakan Pemerintah Mengenai Pembelajaran Daring Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, (Bali: Universitas Udayana, 2021), h. 5. diakses tanggal 5 Februari 2022.

<sup>30</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, edisi pertama (Yogyakarta : CV. Hikam Media Utama, 2018), 167. diakses tanggal 4 Februari 2022.

dan juga efektif. Pembelajaran quantum teaching menekankan adanya kerja sama antara guru dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan bersama.

Dalam pelaksanaannya, quantum teaching memiliki enam langkah-langkah yang tercermin di dalam istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan, dalam tahap ini peserta didik terlibat untuk mengetahui dan mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini dapat dilakukan simulasi ataupun praktek. Guru menyanyikan sebuah lagu dengan gerakan kemudian meminta peserta didik untuk mempraktikannya.
- 2) Alami, guru mampu menciptakan dan mendatangkan pengalaman umum yang dapat dipahami oleh peserta didik.
- 3) Namai, dalam proses pelaksanaannya peserta didik diharapkan mampu menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran metode wafa itu sendiri, boleh menggunakan kartu yang dimana peserta didik diarahkan untuk bisa mengidentifikasi huruf-huruf pada materi yang telah diberikan sebelumnya.
- 4) Demonstrasikan, dimana tahap ini semua peserta didik diharapkan mampu aktif dalam proses pembelajaran dengan konsep penggabungan antara membaca dan melakukan.
- 5) Ulangi, dimana tahap ini peserta didik diminta untuk terus mengulang-ulang materi yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Rayakan, akhir daripada proses pembelajaran dimana peserta didik telah bekerja keras dalam penguasaan materi, maka dari itu perlu adanya perayaan atas

keberhasilannya. hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan, bintang, ataupun bernyanyi secara bersama-sama.<sup>31</sup>

### 3. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi *Covid-19* yang terjadi hampir di seluruh dunia, khususnya di Indonesia yang banyak mengubah aspek dalam kehidupan. Baik di dalam bidang politik, ekonomi, kesehatan, keagamaan, budaya, dan juga pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pandemi *Covid-19* mengharuskan jutaan dari setiap sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara online (daring) dengan tujuan menghindari terjadinya kontak fisik dalam mengurangi resiko penyebaran *Covid-19*.<sup>32</sup> Pembelajaran *online* (daring) dapat memenuhi tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri terutama dalam memanfaatkan teknologi, dikarenakan dalam belajar *online* (daring) memerlukan perangkat teknologi misalnya laptop, gawai, komputer, yang dapat terhubung di internet. Adapun bentuk proses kegiatan belajar mengajar secara *online* (daring) yaitu melalui Aplikasi Zoom, Google Class, Youtube. pembelajaran *online* (daring) digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan teknik materi dari pembelajaran melalui youtube.<sup>33</sup>

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang didalamnya terdapat sifat timbal balik seperti, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dan tenaga pengajar, maupun peserta didik dengan sumber belajar lainnya yang terdapat dalam

---

<sup>31</sup> Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anaka Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Vol 1, 2019, 47.

<sup>32</sup> Cucu Ardiansyah dkk, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan menggunakan Model Flipped Classroom pada Mata Pelajaran PJOK, (Cet.1 : Bandung : Widina Bhakti Persada, 2021), 1. diakses tanggal 4 Februari 2022.

<sup>33</sup> Meda Yunani, Jenner Simarmata, Siti Saodah Susanti, dkk, *Pelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6. diakses tanggal 4 Februari 2022.

lingkungan tertentu dalam mencapai tujuannya.<sup>34</sup> Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas merupakan aktivitas belajar mengajar melalui tatap muka antara peserta didik dengan pendidik secara terbatas sesuai protokol kesehatan yang ketat.<sup>35</sup> Ada tiga alasan penting mengapa sekolah harus beralih dari pembelajaran online ke model PTM. *Pertama*, menghindari banyaknya ancaman untuk putus sekolah. *Kedua*, menghindari turunnya kualitas hasil belajar peserta didik. *Ketiga*, menghindari resiko dari segi sosial anak dan psikisnya.<sup>36</sup> Menurut A. Supriyanto dkk, syarat untuk melaksanakan PTM terbatas di sekolah (lembaga pendidikan) yaitu: *Pertama*, peserta didik boleh mengikuti PTM terbatas yaitu mereka yang telah vaksin minimal dosis 1. *Kedua*, peserta didik yang mengikuti PTM terbatas sudah mendapatkan izin dan persetujuan dari orang tua peserta didik. *Ketiga*, orang tua peserta didik membuat surat pernyataan dalam hal kesiapan mengikuti PTM terbatas.<sup>37</sup> Dengan demikian, tenaga pendidik dan peserta didik perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi terkait penerapan protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mencuci tangan, dan mengurangi mobilitas.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19 yang kemudian kembali dilaksanakan setelah dilakukannya pembelajaran daring dan

---

<sup>34</sup> Ajat Rukajat, Manajemen Pembelajaran, Edisi.1, (Yogyakarta: Deepublish,2018), 13. diakses tanggal 4 Februari 2022.

<sup>35</sup> Danar Abwandi, "Pengembangan Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sd Negeri Ketapang" Jurnal Pendidikan dan Dakwah, vol.2 No.1 (Februari 2022), 67. diakses tanggal 4 Februari 2022.

<sup>36</sup> Ramdanil Mubaroq, "Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1 No.1 ( Januari 2022), 2. diakses tanggal 4 Februari 2022.

<sup>37</sup> Ramdanil Mubaroq, "Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", 4. diakses tanggal 4 Februari 2022.

pembelajaran tatap muka terbatas yang menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti adanya penerapan protokol kesehatan dan adanya pengurangan jam belajar di sekolah. Maka dari itu, guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik dan efektif, guru perlu memperhatikan beberapa hal, seperti: Membuka pembelajaran dengan kesan yang menyenangkan dan tidak membosankan, guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat dan jelas, guru mampu memberikan variasi di dalam materi pembelajaran, pertanyaan yang diberikan guru cukup untuk membuat peserta didik berpikir, guru memberikan kesempatan dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, guru memberi pujian ataupun penghargaan kepada peserta didik yang memberikan jawaban tepat dan mengarahkan jawaban yang kurang tepat, guru selalu memperhatikan reaksi atau respon yang ada pada diri peserta didik, guru menggunakan waktu secara bijak dan tepat, guru mengakhiri pembelajaran dengan kesan yang menyenangkan peserta didik.<sup>38</sup>

### **C.Kerangka Pikir**

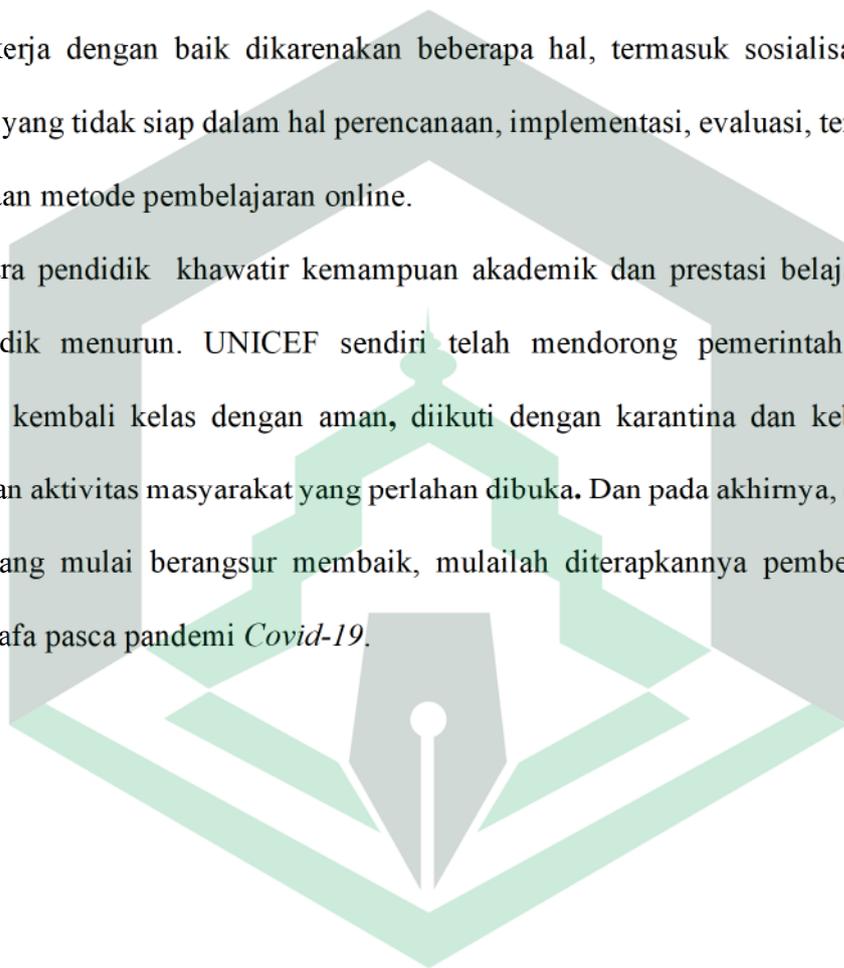
Kerangka pikir tersebut merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo Sulawesi Selatan sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian, Adanya upaya

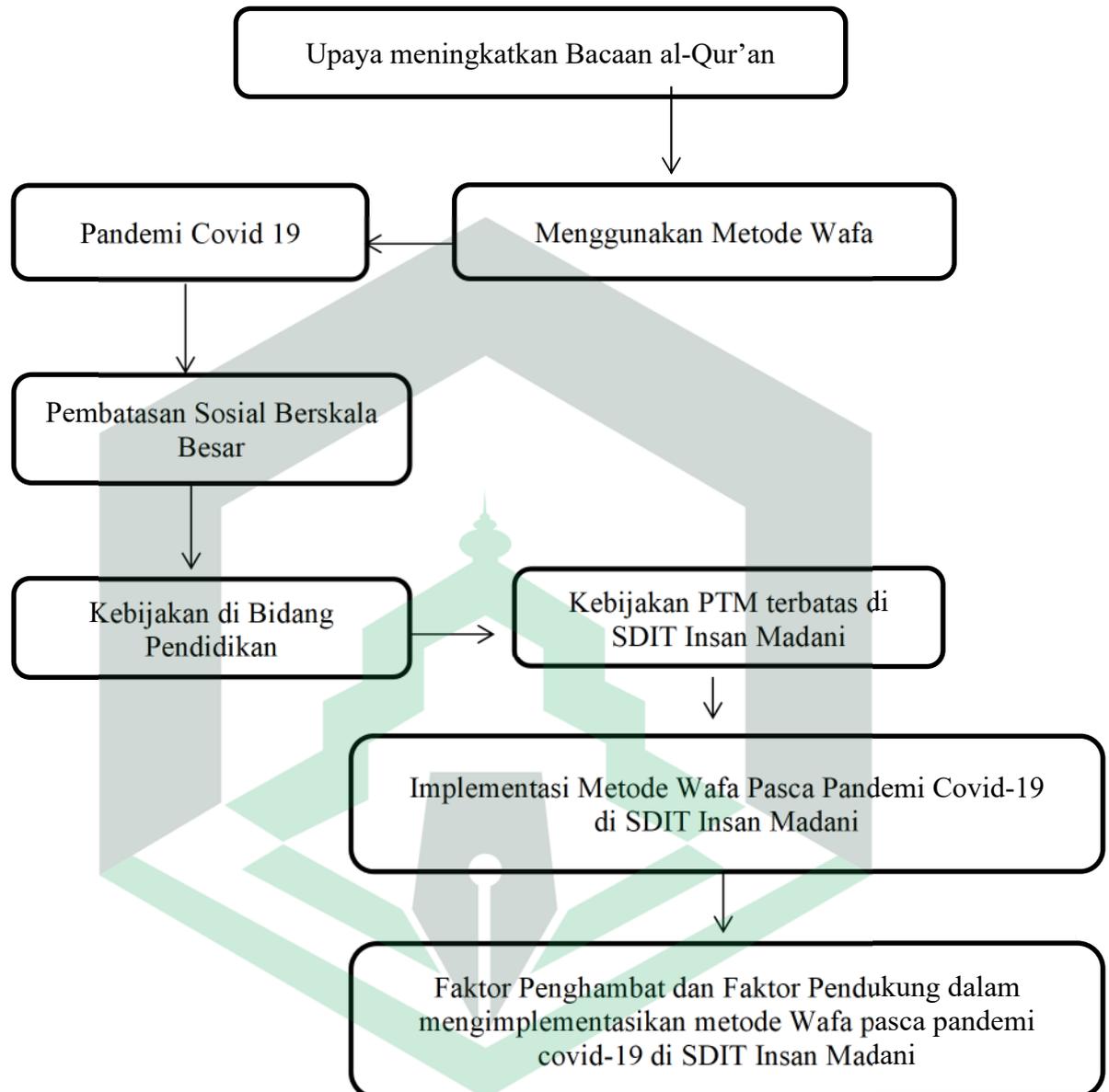
---

<sup>38</sup> Wakhudin, "Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19", primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1 No.1 (2022), 23. diakses tanggal 27 Juli 2022.

untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa dan adanya penyebaran COVID-19 yang melanda dunia memberikan dampak negatif pada banyak aspek, termasuk pendidikan. Pada bulan maret 2020, hampir seluruh sekolah di Indonesia dan negara lain diwajibkan melakukan pembelajaran jarak jauh secara online. Seiring berjalannya waktu, ternyata pembelajaran online tidak dapat bekerja dengan baik dikarenakan beberapa hal, termasuk sosialisasi dan persiapan yang tidak siap dalam hal perencanaan, implementasi, evaluasi, termasuk ketersediaan metode pembelajaran online.

Para pendidik khawatir kemampuan akademik dan prestasi belajar para peserta didik menurun. UNICEF sendiri telah mendorong pemerintah untuk membuka kembali kelas dengan aman, diikuti dengan karantina dan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang perlahan dibuka. Dan pada akhirnya, dengan kondisi yang mulai berangsur membaik, mulailah diterapkannya pembelajaran metode wafa pasca pandemi *Covid-19*.





**Bagan 1.2. Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah sesuai dengan situasi di tempat penelitian (lapangan). Oleh sebab itu, desainnya harus bersifat terbuka. Sedangkan data bersifat deskriptif, yaitu data berupa dokumen, foto, ataupun catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.<sup>39</sup> dari penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti dapat melakukannya dengan melakukan observasi dahulu terhadap masalah yang ada, kemudian mencari tujuan dan kegunaan dan kemampuan yang peneliti miliki. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dan tidak dibuat-buat yang dibuat sesuai dengan konteks yang ada dan disajikan secara deskriptif.

Menurut Rukin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdiri sendiri<sup>40</sup>. Sehingga dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian

---

<sup>39</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1: Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 7. diakses tanggal 6 februari 2022.

<sup>40</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 1. diakses tanggal 6 Februari 2022.

yang ditujukan mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Hal ini berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh peneliti terkait implementasi metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Masalah yang kedua apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan metode wafa pasca pandemi Covid-19 kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.

## **C. Desain Penelitian**

Adapun desain dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata baik tertulis maupun secara lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Kemudian penelitian ini juga dimaksudkan agar data yang didapatkan dapat dipaparkan dengan menganalisis sehingga didapatkan gambaran yang jelas terkait suatu fenomena yang diteliti. Dari jenis penelitian ini, maka data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek atau perilaku yang diamati. Sehingga pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada baik bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

#### D. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk lebih memudahkan dan menghindari perbedaan penelitian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Jadi definisi istilah adalah penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian. Peneliti mendeskripsikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian Implementasi metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo sebagai berikut :

1. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara berhati-hati dan terperinci.<sup>41</sup>
2. Metode Wafa adalah metode otak kanan untuk belajar al-Qur'an, metode ini dirancang untuk membuat belajar al-Qur'an lebih mudah, menyenangkan dan komprehensif dalam belajar.<sup>42</sup>
3. Pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yang kemudian dilaksanakan setelah dilakukannya pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas yang menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti adanya penerapan protokol kesehatan dan adanya pengurangan jam belajar di sekolah. Maka dari itu, guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang

---

<sup>41</sup> Ali Mustofa, "Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 Nomer 1 (Maret 2020), 3. diakses tanggal 7 Februari 2022.

<sup>42</sup> Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi, dkk, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung", Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2018, h. 2. Diakses tanggal 9 Februari 2022.

telah ditetapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik dan efektif.<sup>43</sup>

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis lapangan (*field research*). Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo yang bertempat di Jalan Islamic Centre 1 KM. 4 Binturu, Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena pada SDIT ini telah menerapkan metode wafa sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. dalam penerapan metode wafa ini diharapkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik secara fasih dengan menggunakan beberapa teknik. Namun ketika masa pandemi Covid 19, peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji data dan informasi terkait Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Adapun waktu penelitian berlangsung sekitar 1 bulan yaitu pertengahan bulan Agustus hingga awal bulan Oktober 2022.

#### **F. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Dimana penelitian yang berdasarkan pada kualitatif, yaitu datanya tidak dalam bentuk angka atau bilangan, sehingga dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan maupun kalimat

---

<sup>43</sup> Wakhudin, "Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19", primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1 No.1 (2022), 23. diakses tanggal 27 Juli 2022.

saja.<sup>44</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu orang ataupun informan yang memberikan informasi terkait data yang dicari oleh peneliti tentang permasalahan yang sedang diteliti, baik informasi kondisi yang melatarbelakangi penelitian maupun situasi.

Sehingga untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan pemanfaatan informan dalam penelitian dengan waktu yang singkat, peneliti juga harus bertukar pikiran atau membandingkan fenomena yang diperoleh dari subjek lainnya. Sebagaimana dalam penelitian ini mengangkat fenomena tentang “Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo”. Informan yang dijadikan objek yaitu kepala sekolah, koordinator wafa, guru wafa kelas 5, Sehingga peneliti dapat memperoleh data-data baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

#### **G. Data dan Sumber Data**

Data adalah sumber informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena untuk mendukung dan memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai fokus penelitian yaitu yang terkait dengan metode wafa sebagai upaya meningkatkan bacaan al-Qur'an. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel yang awal mula

---

<sup>44</sup> Suliyanto. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 19.

jumlahnya kecil dan kemudian membesar.<sup>45</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber datanya (sumber pertama)<sup>46</sup>. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan kunci yang sudah dipilih secara *purposif* yaitu kepala sekolah, koordinator wafa, dan guru wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui tangan kedua atau sumber pertama,<sup>47</sup> seperti, profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo, data guru dan siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan (RPPM), program semester, program tahunan dan rapor anak.

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo yang berkenaan dengan metode wafa sebagai upaya meningkatkan bacaan al-Qur'an untuk peserta didik.

---

<sup>45</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 123. diakses tanggal 6 Februari 2022.

<sup>46</sup> Muhith, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Cet.1 Jogjakarta: Bildung, 2020), 84. diakses tanggal 6 Februari 2022.

<sup>47</sup> Muhith, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Cet.1 Jogjakarta: Bildung, 2020), 84. diakses tanggal 6 Februari 2022.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Dimana kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenarannya.<sup>48</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, alat perekam untuk memperoleh data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan. Kemudian kamera untuk pengambilan gambar untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dari data-data atau dokumen yang ada di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo untuk memperkuat data primer.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mendapatkan data-data yang ada di lapangan, agar hasil dari penelitian dapat menjadi penemuan baru atau teori baru dan bermanfaat.<sup>49</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut adalah observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Ketiga teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume instrumen Pengumpulan Data*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019), h. 4.

<sup>49</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 58. diakses tanggal 6 Februari 2022.

## 1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan ataupun perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi objek penelitian.<sup>50</sup> observasi yang akan digunakan yaitu observasi partisipasi (*Participant Observation*). Adapun alat yang digunakan dalam observasi partisipatif (*Participant Observation*) adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera HP), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, dan sampai mengetahui pada tingkah perilaku yang nampak.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil informasi dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru yang mengajar wafa kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Adapun percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan kunci tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan, melainkan suatu percakapan yang mendalam dengan tujuan untuk mendalami pengalaman tersebut, Peneliti akan menemukan informasi secara detail, orosinil, dan akurat, yang mana informasi

---

<sup>50</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 75. diakses tanggal 6 Februari 2022.

<sup>51</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 75. diakses tanggal 6 Februari 2022.

tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*).

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara.<sup>52</sup> Namun ada kemungkinan pula bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan meluas agar peneliti dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang lebih terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dapat meluas sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian ketika mengumpulkan data. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam khususnya tentang pandangan subjek yang diteliti.

### 3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan suatu data yang secara tidak langsung ditujukan untuk subjek penelitian.<sup>53</sup> Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participan observation*) dan wawancara (*interview*).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan informasi dengan cara mengambil dokumen sekolah seperti, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, Visi Misi serta tujuan sekolah, dan juga mengambil data-data berupa

---

<sup>52</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 62-63. diakses tanggal 6 Februari 2022.

<sup>53</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 75. diakses tanggal 6 Februari 2022.

dokumen baik berupa foto, kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan metode wafa kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.

## **J. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan benar-benar termasuk penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data tidak hanya dilakukan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif, ketika dikatakan bahwa penelitian tidak bersifat ilmiah. Akan tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang tidak boleh dipisahkan dari konsep penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data yang diperoleh karena dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan terhadap hasil dari penelitian kualitatif yang telah dilakukan. Untuk menguji kredibilitas pada penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah sebuah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dalam penelitian, yang bertujuan untuk sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi juga merupakan kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik pengecekan data untuk menentukan sebuah data apakah benar-benar tepat untuk menggambarkan

fenomena dalam suatu penelitian. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber, diantaranya:

#### 1. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang sama. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cek dan ricek. Data yang diperoleh dari triangulasi metode yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo.

#### 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Jadi, triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara data yang didapatkan dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### **K. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan mencari data, mengintegrasikan data, memperbaiki sehingga menjadi satuan yang dapat

dikelola, kemudian menemukan hal-hal yang penting dan dapat dipelajari, serta memutuskan hal-hal yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>54</sup>

Pada analisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berawal dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Adapun proses penelitian analisis data yang dilakukan yaitu mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Umar Sidiq, yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pengumpulan data antara lain adalah dari data primer dan data sekunder.

#### 2. Reduksi Data

Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. mereduksi data merupakan proses peneliti dalam merangkum, mengambil dan mengkategorikan data-data yang dianggap penting, data yang diilustrasikan dalam bentuk-bentuk simbol harus dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.<sup>55</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>54</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 56. diakses tanggal 6 Februari 2022.

<sup>55</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 44. diakses tanggal 6 Februari 2022.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini terlebih dahulu dilakukan dengan peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan dari pembuatan koding ini adalah agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

### 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan suatu informasi secara tersusun yang dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.<sup>56</sup> di dalam penelitian ini data yang didapat berupa satuan kalimat. kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

### 4. *Verification* atau penarikan kesimpulan

---

<sup>56</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 85. diakses tanggal 6 Februari 2022.

*Verification* adalah pengambilan keputusan dari data-data yang telah dikumpulkan.<sup>57</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih berifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



---

<sup>57</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.1; Ponorogo: Nata Karya, 2019), 85. diakses tanggal 6 Februari 2022.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Implementasi Metode Wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

###### a. Perencanaan metode wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting yang harus dipersiapkan seorang tenaga pendidik dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membuat pelaksanaan dalam pembelajaran berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator wafa pada tanggal 22 Agustus 2022 terkait perencanaan implementasi metode wafa bahwa :

“Yang Pertama, terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kita berpatokan dengan wafa pusat yang dimana didalamnya sudah terdapat RPP dan kita sebagai pengajar wafa tinggal mengaplikasikan ke dalam kelas nantinya. Kedua, adapun tujuan dari metode wafa sudah ditetapkan oleh wafa pusat yaitu agar peserta didik mampu membaca dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.”<sup>58</sup>

Adapun dalam hal memetakan kompetensi peserta didik yaitu:

“kami guru wafa didampingi oleh koordinator wafa melakukan tes awal untuk mengetahui kompetensi peserta didik agar mudah dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam pengelolaan pembelajaran wafa. kemudian setelah memetakan, guru wafa mengelompokkan sesuai dengan tingkatan kemampuannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar metode Wafa kelas 5 yaitu ustadzah Nurul, sekaitan dengan materi pembelajaran dan perencanaan strategi bahwa :

---

<sup>58</sup> Tami Andriani, Koordinator Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

”untuk materi pembelajaran direncanakan oleh masing-masing guru yang mengajar metode wafa, dalam setiap kelompok dipegang oleh satu guru wafa. dan dalam hal pemilihan strategi pembelajaran, kita mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, baca tiru yang wajib dilakukan dalam pengenalan konsep, kemudian guru meminta satu persatu peserta didik untuk mengulangi bacaan yang telah diajarkan”<sup>59</sup>

Sekaitan dengan media dan sumber belajar, ustadzah Nurul mengatakan bahwa :

“Dalam hal media dan sumber belajar, kami menyiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, dan juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain. Adapun peserta didik menyiapkan buku tilawah sesuai dengan pembelajarannya. Sebelum pembelajaran, biasanya dimulai dengan muroja’ah hafalan kemudian melakukan apersepsi yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menarik perhatian peserta didik agar fokus sebelum menerima pembelajaran. Dengan dilakukannya apersepsi, guru dapat memastikan jika peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran. Adapun apersepsi yang diberikan yaitu bernyanyi, games, maupun membuat yel-yel.”<sup>60</sup>

Adapun mengenai perencanaan evaluasi, berdasarkan wawancara bersama ustadzah Udi yaitu :

“Setiap guru-guru yang mengajar metode wafa mengikuti ketentuan dari wafa pusat yang telah mengatur ketentuan dari penilaian itu sendiri. Penilaian dilakukan tiap akhir dari pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru dengan menggunakan kartu prestasi”<sup>61</sup>.

#### b. Pelaksanaan Metode Wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ustadzah Nurul, sekaitan dengan jumlah siswa di kelas 5 sesuai dengan tingkatan wafanya yaitu :

“Untuk kelas 5, wafa yang berada pada wafa 2 terdapat 8 peserta didik, wafa 3 terdapat 18 peserta didik, wafa 4 terdapat 29 peserta didik, dan terakhir wafa 5 terdapat 10 peserta didik, dalam proses

<sup>59</sup> Nurul, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 24 Agustus 2022.

<sup>60</sup> Nurul, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

<sup>61</sup> Udi, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 27 Agustus 2022.

pembelajarannya peserta didik kelas 5 dibagi kelompok sesuai dengan tingkatan wafanya”.<sup>62</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Setelah bel masuk berbunyi, peserta didik telah berada di dalam kelas menunggu ustadzahnya masuk ke ruangan kelas. Kemudian ustadzahnya datang dan memberi salam.
- 2) Kemudian ustadzah tidak lupa untuk menanyakan kabar dari peserta didik.
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu untuk membaca do'a.
- 4) Setelah berdo'a lanjut dengan muroja'ah hafalan, mengabsen peserta didik, lalu lanjut dengan mereview pembelajaran.
- 5) Kemudian masuk ke pembelajaran dimana ustadzah memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti buku peraga besar dan membacakan satu halaman secara bertahap dan diulang-ulang agar peserta didik masih terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberi serta terampil dalam membaca dan teliti dalam menyimak.
- 6) Setelah itu, pesera didik menirukan bacaan dari ustadzah secara bergantian dan dilanjutkan dengan penilaian per individu.
- 7) Setelah pembelajaran selesai, ustadzah mereview materi yang telah diajarkan, dilanjutkan dengan berdo'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan Hasil observasi mulai tanggal 16 Agustus 2022 di kelas 5, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melihat bagaimana proses implementasi metode wafa. Pembelajaran wafa kelas 5 dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan

---

<sup>62</sup> Nurul, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 24 Agustus 2022.

tingkatan wafanya. dalam pembelajaran wafa, dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas agar tidak mengganggu kelompok yang lain dan peserta didik dapat fokus dalam menerima pembelajaran. Untuk pembelajaran wafa kelas 5 dimulai dari jam 11.00 -12.00 dengan durasi waktu 60 menit. Sebelum guru memulai pembelajaran biasanya mencari tempat yang nyaman untuk mengajar. Setelah itu barulah mempersiapkan barisan, membuka salam, berdoa dan tidak lupa untuk mengumpulkan kartu prestasi. Kemudian melakukan absen dan mengingat kembali pembelajaran-pembelajaran yang telah dipelajari sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya. Dalam proses pembelajarannya, ustadzah mengetes satu-satu secara bergantian agar peserta didik fokus terhadap pembelajaran dan setelah selesai, dilakukannya tes setiap peserta didik untuk pengambilan nilai dan tidak lupa guru mengingatkan untuk selalu mengulang Wafanya di rumah dan ditutup dengan membaca doa.<sup>63</sup>

Setelah mengikuti pembelajaran wafa, selanjutnya peserta didik istirahat dan bersiap-siap untuk shalat berjamaah. setelah itu, mereka makan bersama didalam kelas dan bersiap-siap untuk menerima pembelajaran selanjutnya.<sup>64</sup> Adapun media-media yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran wafa sebagai berikut:

*Pertama*, media pembelajaran yang meliputi alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, dan juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca

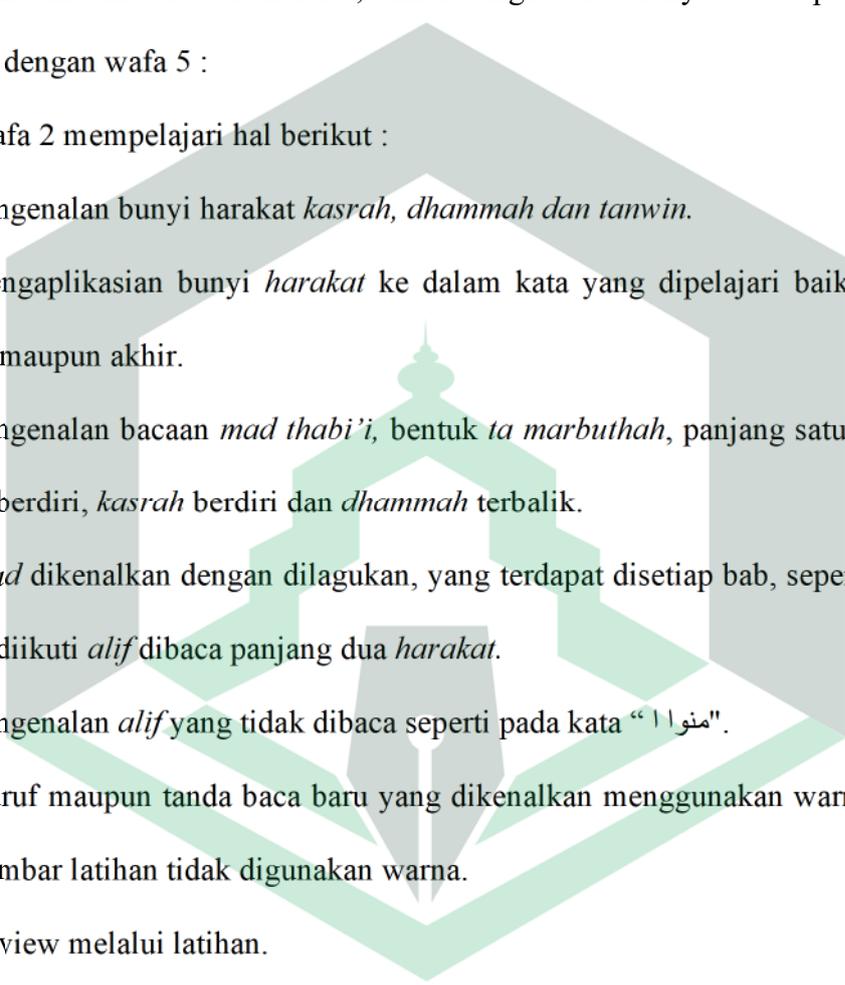
---

<sup>63</sup> Udi, Guru Wafa, *Observasi*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 28 Agustus 2022.

<sup>64</sup> Udi, Guru Wafa, *Observasi*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 28 Agustus 2022.

dan lain-lain. *Kedua*, materi disamakan dengan menggunakan konsep dan contoh melalui gambar, lagu, gerakan serta dibantu dengan media pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh. Hal inilah yang membuat metode wafa berbeda dengan metode lainnya.

Berikut materi wafa kelas 5, dimana tingkatan wafanya berada pada wafa 2 sampai dengan wafa 5 :

- 
- a) Wafa 2 mempelajari hal berikut :
    - h) Pengenalan bunyi harakat *kasrah*, *dhammah* dan *tanwin*.
    - i) mengaplikasikan bunyi *harakat* ke dalam kata yang dipelajari baik di awal, tengah maupun akhir.
    - j) Pengenalan bacaan *mad thabi'i*, bentuk *ta marbuthah*, panjang satu *alif* pada *fathah* berdiri, *kasrah* berdiri dan *dhammah* terbalik.
    - k) *Mad* dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat disetiap bab, seperti “setiap *fathah* diikuti *alif* dibaca panjang dua *harakat*.”
    - l) Pengenalan *alif* yang tidak dibaca seperti pada kata “منوا”.
    - m) Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
    - n) Review melalui latihan.
  - b) Wafa 3 mempelajari hal-hal berikut :
    - g) *Mim* dan *lam sukun* (am-im-um), (al-il-ul).
    - h) Pengenalan *mim* dan *lam sukun* melalui kata yang terdapat *mim* dan *lam sukun*.
    - i) Kelompok huruf *jahr disukun*, huruf *hams disukun*.

j) *Fathah* diikuti *wawu sukun* dibaca AU (pendek), *fathah* diikuti *ya sukun* dibaca AI (pendek).

k) Huruf *tasydid* dan *alif lam* yang tidak dibaca.

l) Review melalui latihan.

c) Wafa 4 mempelajari hal-hal berikut :

f) Bacaan *dengung* pada *nun* dan *mim bertasydid*.

g) Bacaan *ikhfa*, *idgham bighunnah*, *iqlab*, *idgham mimi*, dan *ikhfa syafawi*.

h) Tanda panjang yang disebutkan dalam buku wafa adalah tanda layar yang dibaca 5 (lima) harakat serta huruf *wawu* yang tidak dibaca.

i) Memperkenalkan *fawatihus shuwar*

j) Review kembali pembahasan sebelumnya yang diikuti dengan latihan

d) Wafa 5 mempelajari hal-hal berikut :

g) Cara mewaqafkan bacaan.

h) Lafazh Allah dibaca tebal dan tipis.

i) *Mad* bertemu *tasydid* dalam kalimat dibaca panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan *nun bertasydid* yang diwaqaf dibaca dengung 3 harakat.

j) *Idgham bilaghunnah izhar* dan *izhar syafawi*.

k) Pengenalan *qalqalah* dan tanda baca.

l) Review kembali pembahasan sebelumnya lewat latihan.

*Ketiga*, kontrol pembelajaran, disinilah peran guru sangat penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Guru melakukan berbagai strategi mengajar sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memberikan hasil yang maksimal. Pada saat pembelajaran pun, guru memperbaiki

secara langsung bacaan-bacaan Al-Qur'an dari para peserta didik itu sendiri. *Keempat*, guru yang mengajar wafa telah memiliki sertifikat mengajar dari Wafa setelah mengikuti latihan serta workshop guna untuk pengembangan kompetensi yang harus dikuasai dan diberikan secara bertahap.<sup>65</sup>

c. Evaluasi Metode Wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Wafa yaitu :

“Evaluasi untuk metode wafa dalam pembelajaran dilakukan oleh guru wafa dengan mengarahkan masing-masing peserta didik untuk membaca bacaan wafanya, setelah itu guru dapat mengetahui mana anak yang dapat lanjut ke wafa selanjutnya ataukah mengulang di wafa yang sama. Setelah melakukan evaluasi, guru akan menyerahkan buku wafa kepada masing-masing orang tua peserta didik dan memberitahukan perkembangan bacaan anaknya.”<sup>66</sup>

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Metode Wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator wafa mengenai Implementasi metode Wafa pasca pandemi Covid-19 di SDIT Insan Madani Kota Palopo, terdapat faktor penghambat yaitu:

“Faktor penghambatnya yaitu banyaknya peserta didik yang lupa terhadap bacaan wafa akibat dari pandemi *covid-19*, mengakibatkan kurangnya efektivitas pembelajaran. Selain itu banyak peserta didik yang sakit”<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Observasi Penerapan metode Wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani kota Palopo pada Tanggal 16 Agustus 2022

<sup>66</sup> Tami Andriani, Koordinator Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>67</sup> Tami Andriani, Koordinator Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, pada Tanggal 22 Agustus 2022.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wafa 2 kelas 5 mengenai faktor penghambat yaitu:

“Pada saat awal masuk sekolah, banyaknya peserta didik yang mengalami sakit dengan gejala flu, batuk, dan demam sehingga pembelajarannya banyak yang tertinggal. Kemudian peserta didik tidak mengulangi kembali bacaan qur’annya setelah kembali ke rumah”<sup>68</sup>

Adapun faktor penghambat lainnya menurut guru wafa 5 kelas 5 yaitu:

“Banyaknya peserta didik yang tidak mengulang bacaan wafanya dirumah sehingga lupa terhadap bacaan”<sup>69</sup>

#### b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah terkait kualifikasi dan kompetensi guru wafa bahwa:

“Adapun kriteria guru wafa sudah diatur dalam wafa pusat, di sdit insan madani sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi seperti: memiliki sertifikat mengajar dari wafa yang dimana mereka akan mengikuti pelatihan terlebih dahulu, hafal minimal juz 29 dan 30, mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar dan menguasai nada hijaz.”<sup>70</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan koordinator wafa bahwa:

“guru wafa akan terlebih dahulu diberikan pelatihan yang bertujuan untuk melatih guru melalui pengenalan dan pelatihan metode wafa yang integratif dan menyenangkan dengan aktivasi otak kanan, sehingga nantinya menghasilkan tenaga pendidik yang profesional”<sup>71</sup>

<sup>68</sup> Nur Azisa, Guru Wafa 2, *Wawancara*. Di Ruang Guru SDIT Insan Madani Kota Palopo, pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>69</sup> Nurul, Guru Wafa 5, *Wawancara*. Di Ruang Guru SDIT Insan Madani Kota Palopo, pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>70</sup> Basruddin, Kepala Sekolah, *Wawancara*. Di Ruang Kepala Sekolah, Pada Tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>71</sup> Tami Andriani, Koordinator Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, pada Tanggal 23 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru wafa di SDIT Insan Madani telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi wafa yang telah diatur dalam wafa pusat.

Adapun hasil wawancara dengan guru wafa 3 kelas 5 mengenai antusias peserta didik dalam mempelajari metode wafa bahwa:

“Keunggulan metode wafa dari metode lainnya itu metode wafa ini sangat asik, dan menyenangkan untuk dipelajari oleh anak-anak dan semua kalangan, anak-anak bisa belajar sambil bernyanyi, dan sambil bercerita”<sup>72</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh guru wafa kelas 5 tentang keunggulan metode wafa.

“Keunggulan metode wafa itu lebih menyenangkan, lebih asik, anakanak suka karena ada nyanyinya, ada ceritanya yang membuat pembelajaran membaca Al-Quran pun tidak membosankan untuk anak-anak”<sup>73</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa metode ini memang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. hal ini dapat dilihat dari antusias siswa yang begitu baik dalam menerima pembelajaran wafa.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode wafa pembelajarannya sangat menyenangkan bagi peserta didik, dimana mereka dapat belajar sambil bernyanyi ataupun bercerita.

Adapun hasil wawancara dengan guru wafa 3 kelas 5, terkait sarana dan prasarana bahwa

“fasilitas pembelajaran wafa di sekolah sudah cukup lengkap seperti tonggak buku peraga, papan tulis, kartu peraga serta tempat yang kondusif, sangat mendukung untuk memperlancar dan

<sup>72</sup> Udi, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>73</sup> Nurul, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>74</sup> Observasi Penerapan metode Wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani kota Palopo pada Tanggal 16 Agustus 2022

mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan staf tata usaha, Peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Insan Madani, Fasilitas dan sarannya cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Untuk rincian sarana dan prasarana bisa dilihat di tabel 4.5 di lampiran catatan dokumentasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator wafa mengenai faktor pendukung dalam hal media pembelajaran yaitu:

“Dengan adanya media pembelajaran yang menunjang seperti ketersediaan buku Wafa 1 sampai 5, Buku peraga besar, peraga kartu. Hal ini tentunya mendorong para peserta didik bersemangat pada saat pembelajaran. dan ketika dirumah pun, orang tua peserta didik dapat mengajarkan anaknya belajar metode wafa melalui aplikasi wafa pada android”<sup>76</sup>

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru wafa 3 kelas 5 bahwa:

“buku wafa dilengkapi dengan gambar seri sirah nabi dan sahabat, serta kisah teladan sehingga dapat menjadi pancingan untuk memulai pembelajaran dan hal ini berfungsi sebagai pemusat perhatian sebelum anak-anak mengenal konsep huruf-huruf yang akan dipelajari, sehingga peserta didik mudah memahami dan bersemangat dalam menerima pembelajaran”<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Udi, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>76</sup> Tami Andriani, Koordinator Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>77</sup> Udi, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran sangat berperan aktif dalam membangkitkan motivasi peserta didik agar bersemangat sehingga lebih mudah dalam menyerap informasi dalam pembelajaran. Adapun hasil wawancara bersama kordinator wafa terkait alokasi waktu pembelajaran wafa di sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk Alokasi waktu dalam penerapan metode wafa tidak terlalu lama, hanya 1 jam saja dan dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin sampai dengan hari kamis”<sup>78</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh guru wafa 5 kelas 5 bahwasanya:

“untuk pembelajaran wafa dilaksanakan pada hari senin sampai dengan kamis, dengan durasi waktu 60 menit sehingga peserta didik tidak mudah bosan terhadap pembelajaran”.<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya,

SDIT Insan Madani memberikan waktu pembelajaran metode wafa dengan waktu 1 jam pembelajaran dan dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis.

### 3. Prinsip pembelajaran metode wafa yang relevan dengan peserta didik kelas 5

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo

#### a. Pembelajaran wafa menggunakan metode otak kanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator wafa mengenai metode metode pembelajaran otak kanan, Mengatakan bahwa:

“Metode wafa adalah metode otak kanan yang pembelajarannya sangat mengasyikkan menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, oleh sebab itu metode wafa dipilih oleh sekolah dalam pembelajaran membaca Al-Quran peserta didik di sekolah”<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Tami Andriani, Koordinator Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>79</sup> Nurul, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>80</sup> Tami Andriani, Koordinator Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 November 2022.

Hal serupa dijelaskan oleh guru wafa 3 kelas 5 mengenai metode pembelajaran otak kanan, Mengatakan bahwa:

“Metode wafa merupakan metode otak kanan karena menyenangkan, kreatif dan peserta didik sangat menyukai pembelajarannya, serta metode ini menggunakan nada Hijaz”<sup>81</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh guru wafa 5 kelas 5 mengenai metode pembelajaran otak kanan, Mengatakan bahwa:

“Metode wafa itu adalah salah satu metode belajar al-quran dengan otak kanan yang kreatif, asik dan menyenangkan”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode wafa adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran dengan otak kanan yang pembelajarannya menyenangkan, kreatif, asik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Long term memory (ingatan jangka panjang)

Adapun hasil wawancara bersama koordinator wafa terkait prinsip metode wafa pada peserta didik di sekolah dasar mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran al-Qur’an dibutuhkan metode yang tepat agar mampu menunjang efektivitas pembelajaran yang ingin dicapai. SDIT Insan Madani melihat bahwa metode wafa menggunakan otak kanan adalah salah satu metode yang sangat cocok untuk anak usia sekolah dasar. Dimana otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Dengan menggunakan otak kanan, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran yang efektif akan terlaksana”<sup>83</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh guru wafa 5 kelas 5 bahwasanya:

<sup>81</sup> Udi, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 November 2022.

<sup>82</sup> Nurul, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 November 2022.

<sup>83</sup> Tami Andriani, Koordinator Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

“penggunaan metode wafa di sekolah dasar sudah sangat tepat karena menggunakan metode otak kanan yang menghasilkan ingatan jangka panjang”.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Penggunaan metode Wafa ini diharapkan akan membuat siswa lebih antusias dan bersemangat karena menggunakan metode otak kanan yang akan menghasilkan ingatan jangka panjang.

### c. Nada hijaz

Adapun hasil wawancara bersama guru wafa 5 kelas 5 terkait prinsip metode wafa pada peserta didik di sekolah dasar mengatakan bahwa:

“Penggunaan lagu dalam buku wafa merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi usia anak sekolah dasar yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Pilihan lagu yang digunakan dalam metode wafa adalah lagu hijaz”.<sup>85</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru wafa 2 kelas 5 terkait penggunaan nada hijaz bahwa:

“Setiap bacaan dan doa-doa semuanya menggunakan nada hijaz yang merupakan ciri khas dari metode wafa dan hal ini dilakukan secara konsisten dengan tujuan agar peserta didik mudah mengingat”.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Nurul, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 November 2022.

<sup>85</sup> Nurul, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 November 2022.

<sup>86</sup> Udi, Guru Wafa, *Wawancara*. Di Ruang Kelas V, Pada Tanggal 22 November 2022.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan nada hijaz untuk usia anak sekolah dasar berpengaruh dalam menyerap dan menguasai materi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Metode Wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo**

Kemampuan dan karakter yang dimiliki oleh setiap masing-masing peserta didik berbeda-beda dalam menerima pelajaran, menjadi tugas dan kewajiban dari seorang guru untuk memahami dan memberikan dorongan dan motivasi agar semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Setiap lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal memiliki tujuan yang sama yaitu ingin melihat para peserta didik mencapai keberhasilan didalam proses pembelajaran dari aspek sikap maupun pengetahuan. Sudah menjadi tugas dari sekolah maupun lembaga pendidikan memberikan pengajaran yang terbaik agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, SDIT Insan Madani telah mampu untuk menerapkan metode yang menyenangkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa.

Metode adalah komponen penting yang paling berpengaruh pada keberhasilan dari proses belajar mengajar. Dikatakan metode yang tepat ketika

dapat mengantarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dimana peserta didik dengan mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran dari metode wafa di SDIT Insan Madani Kota Palopo meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh wafa pusat. Metode wafa adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang tampil beda dari beberapa metode yang sudah berkembang selama ini. Disusun oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem dan dikembangkan di bawah Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.

Metode wafa ini lebih bersifat komprehensif dan integratif, dikemas menggunakan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran metode wafa, dikemas dalam strategi *quantum teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (TANDUR).<sup>87</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi dari peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. sehingga inti dari proses dari pembelajaran tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik serta sumber-sumber belajar, meliputi sarana prasarana yang dibutuhkan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>87</sup> Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anaka Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Vol 1, 2019, 47.

a. Persiapan pembelajaran

Adapun proses pelaksanaan dengan menggunakan metode wafa di SDIT Insan Madani meliputi langkah-langkah diantaranya dalam tahap ini, sebelum masuk pembelajaran pendidik menyiapkan materi yang akan diajarkan seperti RPP yang telah ada dalam buku pedoman wafa, setelah itu menyiapkan media pembelajaran dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP itu sendiri.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Insan Madani Kota Palopo, menggunakan strategi tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih terbuka dengan pendidik agar proses belajar mengajar berjalan secara baik dan lancar. Dalam pembelajaran metode wafa, dikemas dalam strategi *quantum teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (TANDUR).

Pembelajaran *quantum* didasarkan pada anggapan bahwa semua kehidupan adalah energi yang bisa diubah menjadi cahaya. Maksudnya adalah interaksi-interaksi ini akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah seorang pendidik dan peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi kemajuan peserta didik dalam belajar dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran *quantum* dipandang sebagai strategi pembelajaran yang ideal karena menekankan pada hubungan kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *quantum* mencakup petunjuk spesifik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang

rencana pembelajaran, dan menyampaikan isi serta memudahkan dalam proses belajar mengajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode wafa di SDIT Insan Madani Kota Palopo dilaksanakan untuk melihat pencapaian hasil belajar dari peserta didik dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Melalui ini, dapat diketahui pencapaian standar keberhasilan yang ditentukan dari tiap-tiap kegiatan yang berjalan. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an melalui metode wafa dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Evaluasi formatif : evaluasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Evaluasi sumatif : evaluasi yang dilaksanakan setelah semua program pelajaran atau unit pelajaran telah diberikan.

Evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Insan Madani kota Palopo menggunakan penilaian setiap pertemuan sehingga guru yang mengajar metode wafa dapat melihat kemajuan yang diperlihatkan oleh para peserta didik. Dari hasil penilaian, maka akan diketahui seberapa jauh peserta didik dalam menyerap dan menerima materi yang diberikan. Adapun hasil dari penerapan metode wafa di SDIT Insan Madani Kota Palopo cukup baik.

Efektivitas pembelajaran wafa ini sejalan dengan teori efektivitas dan efisiensi yang dipelopori oleh Zahnd dengan mendefinisikan efektivitas dan efisiensi sebagai berikut: "Efektivitas menitikberatkan pada akibat atau pengaruh. sedangkan efisiensi berfokus pada sesuai atau tepatnya dalam melakukan sesuatu

tanpa membuang biaya, tenaga, dan waktu”. Efektivitas pembelajaran mengukur keberhasilan proses komunikasi antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. efektivitas pembelajaran terlihat dari proses belajar peserta didik, reaksi peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep belajar. Untuk mencapai pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta dan guru untuk mencapai tujuan bersama, juga harus disesuaikan dengan kondisi, sarana dan prasarana lingkungan sekolah, Media pembelajaran yang sangat diperlukan untuk membantu mencapai semua aspek perkembangan siswa.

Adapun efisiensi adalah pembelajaran yang meminimalkan usaha, waktu, lokasi, fasilitas, dan lain-lain, tetapi menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran metode wafa, tenaga pengajar memiliki cara tersendiri untuk menarik perhatian peserta didik dan kebanyakan menggunakan strategi dengan pendekatan secara langsung agar peserta didik bisa terbuka dengan hambatan-hambatan yang dialami dan dapat menghasilkan hasil yang baik.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Metode Wafa kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo

### a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode wafa yaitu :

- 1) banyaknya peserta didik yang lupa terhadap bacaan wafa akibat dari pandemi *covid-19*, mengakibatkan kurangnya efektivitas pembelajaran

- 2) Ketika peserta didik banyak yang mengalami sakit dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan sulitnya peserta didik memahami pembelajaran selanjutnya sehingga perlu penanganan yang lebih lanjut dari guru wafa.
- 3) Banyaknya peserta didik yang tidak mengulang bacaannya dirumah.

#### b. Faktor Pendukung

Kata dari penerapan dapat juga dikatakan bermuara pada pelaksanaan ataupun aktivitas, penerapan dari kegiatan yang telah terencana serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan kegiatan. Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode wafa yaitu:

- 1) Para pengajar wafa yang sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang telah ditetapkan oleh wafa pusat sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu untuk memberikan pembelajaran wafa secara maksimal kepada peserta didik. Adapun kualifikasi dan kompetensinya meliputi:

- (a) Kualifikasi, diantaranya; pendidikan minimal SMA atau sederajat, memiliki sertifikat mengajar dari wafa, dan melakukan *continuous improvement* dan *tahsin tilawah* (memperbaiki bacaan).

- (b) Kompetensi, diantaranya; hafal minimal juz 29 dan 30, mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai nada hijaz, memahami cara menulis huruf arab, dan senang berinteraksi dengan anak-anak.

Para guru yang sudah terstandarisasi atau guru yang kompeten sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode wafa sebab guru sebagai pengendali yang membimbing jalannya pembelajaran.

Begitu juga setiap metode atau media dalam proses pembelajaran, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakannya maka proses pembelajaran tersebut tidak akan hidup dan menjadi membosankan. Sedangkan guru pengajar Wafa harus mampu membuat proses pembelajaran yang hidup dan menyenangkan sehingga siswa mudah dalam menerima materi yang dipelajari. Oleh karena itu, para guru telah diberikan pelatihan dan bimbingan sebelum mengajar Metode Wafa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.<sup>88</sup>

2) Dengan diterapkannya metode wafa ini, para peserta didik sangat antusias untuk belajar al-Qur'an sehingga pembelajarannya berjalan dengan lancar dan maksimal. Adapun respon dari orang tua yang baik dan percaya bahwa lembaga ini merupakan lembaga yang tepat untuk peserta didik.

3) Sarana dan Prasarana yang memadai sehingga pembelajaran wafa dapat terlaksana dengan baik. Adapun sarana dan prasarananya meliputi:

(a) Tempat kondusif (cahaya, suara, gerak, bau)

(b) Bangku, meja / meja lipat

(c) Tonggak buku peraga, kartu peraga, papan tulis

4) Media pembelajaran seperti buku tilawah wafa, buku peraga besar, peraga kartu dan media lainnya yang mendukung proses pembelajaran.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Shobikhum Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), hal 8-9, diakses tanggal 22 November 2022.

<sup>89</sup> Shobikhum Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), hal.9, diakses tanggal 22 November 2022.

5) Alokasi waktu yang tidak terlalu lama membuat peserta didik fokus terhadap pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan.

3. Prinsip pembelajaran metode wafa yang relevan dengan peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo

a. Pembelajaran wafa menggunakan metode otak kanan

Metode wafa belajar al-Quran otak kanan memiliki beberapa sifat yang luar biasa seperti lebih fleksibel, menerima hal baru yang terkadang tidak logis, imajinatif, penuh inovasi, kreatif dan dilakukan secara tidak sadar berdasarkan kebiasaan-kebiasaan. Metode ini dirancang secara khusus sebagai metode yang sangat bersahabat dengan anak. Metode ini bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi pengajaran yang dikemas menarik dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan otak kanan yang asosiatif dan imajinatif. Metode wafa ini dipilih karena penggunaannya yang mudah dipahami dan mudah diingat.<sup>90</sup>

Metode wafa sudah terbukti keefektifan dalam meningkatkan bacaan Al-Quran siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian relevan yaitu bahwa metode wafa memiliki urgensi dalam perbaikan membaca al-Quran menggunakan ilmu tajwid yang hasilnya sangat berpengaruh terhadap baca dan ketartilan

---

<sup>90</sup> Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi, dkk, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung", Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2018, 2. diakses tanggal 3 Februari 2022.

membaca al-Quran, oleh karena itu metode wafa sangat relevan dengan proses perbaikan membaca al-Quran.<sup>91</sup>

b. Long term memory

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam

kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi

lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.<sup>92</sup>

c. Nada hijaz

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi anak usia sekolah dasar yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa

---

<sup>91</sup> Ainil Maqsuri, "Urgensi Metode Wafa dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an", *Jurnal.Pendidikan Islam*, ISSN (p): 2622-2671, ISSN(E): 2622-3201. Vol. 1, No. 2. 2018, diakses tanggal 2 Februari 2022.

<sup>92</sup> Shobikhum Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), hal 11, diakses tanggal 22 November 2022.

yang dibaca, peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Pilihan lagu yang digunakan wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah peserta didik untuk melagukannya. dalam hal ini, peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.<sup>93</sup>



---

<sup>93</sup> Shobikhum Qisom, Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. (Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), hal 8-9, diakses tanggal 22 November 2022.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dipaparkan di bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Insan Madani Kota Palopo meliputi persiapan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Adapun proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran quantum teaching yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan (TANDUR) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam buku yang telah dirancang oleh wafa pusat.
2. Faktor penghambat dari penerapan metode wafa yaitu banyaknya peserta didik yang lupa terhadap bacaan yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia di awal tahun 2020, mengakibatkan salah satu sektor yaitu sektor pendidikan harus menjalani pembelajaran secara daring dan pembelajaran tatap muka terbatas yang berdampak pada efektivitas pembelajaran itu sendiri, kemudian pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dimana peserta didik mulai aktif belajar dan disinilah banyak dari peserta didik yang mengalami sakit dengan gejala yang sama seperti batuk dan flu. Hal inilah, yang menjadi tugas tambahan dari para pengajar wafa dalam memberikan jam lebih untuk mengejar ketinggalan dari pembelajarannya.
3. Faktor pendukung dari penerapan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu dimana peserta didik antusias dengan pembelajarannya sehingga mencapai

tujuan yang maksimal. Adapun sumber belajar dan sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yaitu buku tilawah Wafa jilid 1 sampai dengan 5. Dari sinilah SDIT Insan Madani Kota Palopo mulai dipercaya dan sekarang semakin banyak peminatnya dari semua kalangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan yaitu SDIT Insan Madani Kota Palopo, diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas dari pembelajaran al-Qur'an melalui metode Wafa agar dapat mencetak generasi qur'ani yang cinta al-Qur'an.
2. Bagi guru yang yang mengajar metode Wafa, diharapkan untuk terus memaksimalkan pembelajaran agar berjalan secara efektif sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Wafa pusat.
3. Bagi orang tua peserta didik, diharapkan untuk selalu memperhatikan pembelajaran wafa anaknya. Apalagi dengan keluarnya aplikasi wafa yang dibuat langsung oleh wafa pusat dengan harapan agar peserta didik mengulang-ulang bacaannya di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, Jilid 4, Beirut: Dar Al-Fikr, T.th.
- Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Ali Mustofa , *Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4 Nomer 1 (Maret 2020), 3.
- Baiq Emilia Susdiana Dkk, "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Di Lombok Tengah*", *Lingua*, Vol.15, No.2 (September 2018), 215.
- Cucu Ardiansyah Dkk, *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dengan Menggunakan Model Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pjok*, (Cet.1 : Bandung : Widina Bhakti Persada, 2021), 1.
- Fauziah, Ita Nur., *Studi Komparasi Metode Wafa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ar-Raihan Dan Metode Kibar Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Salsabila 1 Baiturrahman. Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Hassan Shadily, John M. Echols. *Kamus Indonesia Inggris*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia, 1989.
- Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, Pt Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Mariyaningsih, Nining., dan Mistina Hidayati. *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas*. Cetakan pertama. Surakarta : CV. Kakata Group, 2018.
- Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, edisi pertama (Yogyakarta : CV. Hikam Media Utama, 2018), 167. diakses tanggal 4 Februari 2022.
- Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi : Pendidikan dalam perspektif hadis*, (Cet. 1; Jakarta : Amzah, 2020), 8.
- Yunani, Meda., Jenner Simarmata, Siti Saodah Susanti, dkk, *Pelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, (Cet.1 : Ponorogo : Nata Karya, 2019), 123.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Edisi 1. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Qisom, Shobikhum. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya : Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019.
- Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, edisi pertama (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 74.

### Jurnal:

- Danar Abwandi, "*Pengembangan Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sd Negeri Ketapang*" *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol.2 No.1 (Februari 2022), 67.

- Khoiriyah, Lina Eka., Happy Susanto, Nurul Abidin, "Korelasi Antara Pembajaran Alqur'an Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa MI Nurul Huda Grogol," *Jurnal Tarbawi: Journal On Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Fithriyah, Musa'adul. 2019. *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1, Lamongan: Universitas Islam Lamongan.
- Maqsuri, Ainil., "Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN (P): 2622-2671, ISSN(E): 2622-3201. Vol. 1, No. 2. 2018.
- Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi, dkk, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung", Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2018.
- Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019
- Mubaroq, Ramdanil., "Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.1 No.1 ( Januari 2022).
- Mustofa, Ali "Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Managemen dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 Nomer 1 (Maret 2020), 3
- Nurrachmawati, Annisa., Dkk., "Pendampingan Dan Fasilitasi Dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan Di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda", *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 3 ( 3 Nopember 2021).
- Purnama Ningsih, Wismayanti, *Efektivitas Kebijakan Pemerintah Mengenai Pembelajaran Daring Di Kalangan Mahasiswa*, *Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, (Bali: Universitas Udayana, 2021), hlm. 5.
- Purwanto Agus., Dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. *Jurnal, Edupsyscouns*. ISSN Online 2716-4446. Vol. 2 No.1. Dikutip Dari <https://ummaspul.E-Journal.Id/Edupsyscouns/Article/View/397>, Diakses Tanggal 24 Januari 2022.

#### Internet:

- Daud, Frianto., *Pembelajaran Dan 3 M (Media, Metode, Materi)*, Dikutip Dari <https://riaupos.jawapos.com/citizen-jurnalis/13/07/2020/234850/pembelajaran-daring-dan-3-mmedia-metode-dan-materi.html>, Diakses Jumat 24 September 2021.
- Kemenag, "Keutamaan Membaca al-Qur'an", 18 April 2021. <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>. Diakses tanggal 14 Juli 2022

Wakhudin, "*Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*", primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1 No.1 (2022), 23. diakses tanggal 27 Juli 2022.

Yunus, Muhammad., *Wali Kota Palopo Izinkan Sekolah Gelar Tatap Muka Dengan Protokol Kesehatan Ketat, Dikutip Dari <https://sulsel.suara.com/read/2021/09/13/162946/wali-kota-palopo-izinkan-sekolah-gelar-tatap-muka-dengan-protokol-kesehatan-ketat>, Diakses Senin 13 September 2021.*



L

A

M

P

I

R

A

N

*Lampiran.1 Transkrip Wawancara*

Transkrip Wawancara

**Tanggal 22 Agustus 2022**

Amaliyah : Assalamu'alaikum ustadzah, mohon maaf sebelumnya. saya Mahasiswi yang melakukan penelitian di sekolah ini. Kebetulan penelitian saya ini tentang "Implementasi Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo" dan saya mendapat info bahwa Ustadzah disini adalah salah satu yang mengajar Wafa juga selaku koordinator Wafa di sekolah ini, apa bisa saya meminta waktunya untuk wawancara terkait metode Wafa di sekolah ini?

Ustadzah Tami : Wa'alaikumsalam..iye dek saya guru yang mengajar Wafa dan selaku koordinator Wafa untuk sementara ini, karena sebenarnya koordinator Wafa nya sedang cuti melahirkan dan saya diamanahkan untuk mengganti sementara. Silahkan dek bertanya maki, insya allah akan saya jawab.

Amaliyah : baik kak terima kasih banyak sebelumnya. Jadi pertama yang ingin saya tanyakan adalah Apa saja pembahasan yang terdapat dalam metode Wafa?

Ustadzah Tami : baik dek, jadi pembahasan-pembahasan terkait metode Wafa terbagi menjadi 5 tingkatan yaitu dimulai dari Wafa 1 sampai dengan 5. Untuk Wafa 1 pembahasannya meliputi huruf tunggal dan sambung berharakat fathah pendek, Wafa 2 mengenai bacaan a/i/u, an/in/un dan bacaan panjang dua harokat, Wafa 3 pembahasannya yaitu bacaan huruf-huruf yang disukun dan ditasydid, Wafa 4 yaitu bacaan dengung, panjang lima harakat dan fawatihus suwar, yang terakhir Wafa 5 membahas tentang cara mewaqofkan bacaan, bacaan mantul, bacaan jelas dan tanda baca.

Amaliyah : oh iye ustadzah, bagaimana dengan sistem pembelajaran dari metode Wafa?

Ustadzah Tami : baik dek, jadi untuk sistem metode Wafa dikenal dengan sebutan 7 M meliputi, yang Pertama Memetakan, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru maupun siswa. Kedua Memperbaiki, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan guru dan siswa. Ketiga Menstandarisasi, yaitu penetapan standar untuk beberapa kegiatan seperti metodologi pembelajaran, irama hijaz, pengelolaan kelas dll. Keempat Mendampingi, yaitu merupakan program pendampingan dan pembinaan untuk pelaksanaan pembelajaran. Kelima Mensupervisi, Monitoring, dan Evaluasi yang dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru Al-Qur'an. Keenam Munaqosyah, yaitu program penilaian kemampuan siswa dalam akhir pembelajaran Al-Qur'an. dan terakhir ketujuh Mengukuhkan, dimana kegiatan ini bertujuan untuk melaporkan capaian akhir kepada wali santri dan juga sebagai ajang untuk kebolehan santri kepada publik terkait dengan jaminan mutu dari lembaga yang bersangkutan.

Amaliyah : oh iye ustadzah, Apa-apa saja yang perlu dipersiapkan guru dalam menerapkan metode Wafa?

Ustadzah Tami : untuk persiapannya yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah ada dan bersumber dari Wafa pusat itu sendiri dan kami guru yang mengajar Wafa tinggal menjalankannya, kemudian kami persiapkan juga Alat peraga sebagai media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dan tidak lupa Absen peserta didik.

Amaliyah : oh iye ustadzah, Bagaimana dengan tahapan-tahapan dari proses pembelajaran Wafa?

Ustadzah Tami : untuk tahapannya kami menggunakan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, penilaian, dan Penutupan). Dalam hal Pembukaan, merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk melibatkan, memikat peserta didik dan memuaskan AMBAK (Apa manfaatnya bagiku). untuk Pengalaman dimana rangsangan yang diberikan oleh peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum memperoleh materi yang dipelajari. Selanjutnya Pengajaran dimana tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap, diulang-ulang, dan diacak. Kemudian Penilaian merupakan tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya. Dan terakhir Penutupan, dimana tahap ini adalah kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran.

Amaliyah : oh iye baik ustadzah, pertanyaan selanjutnya, Apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dari pembelajaran Wafa?

Ustadzah Tami : yaitu setiap bacaan dan doa-doa semuanya menggunakan nada hijaz yang merupakan ciri khas dari metode wafa dan hal ini dilakukan secara konsisten”

Amaliyah : oh iye, Bagaimana dengan evaluasi metode Wafa?

Ustadzah Tami : Evaluasi untuk metode Wafa dalam pembelajaran dilakukan oleh guru Wafa dengan cara menyuruh peserta didik untuk membaca hafalan yang sudah dihafal setiap harinya, setelah itu guru pun dapat mengetahui mana anak yang bisa lolos untuk naik ke Wafa selanjutnya ataukah mengulang di Wafa yang sama. Setelah melakukan evaluasi, guru akan menyerahkan buku Wafa kepada masing-masing orang tua peserta didik dan memberitahukan bahwa anaknya bisa naik ke Wafa selanjutnya atau tetap

Amaliyah : Apa hambatan-hambatan dari proses implementasi metode Wafa pasca pandemi covid-19?

Ustadzah Tami : adapun faktor penghambatnya yaitu Pertama, banyaknya peserta didik yang lupa terhadap bacaan yang telah dipelajari akibat dari pandemi Covid-19 dimana peserta didik harus dihadapkan dengan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas yang berakibat terhadap kurangnya efektifitas pembelajaran. Kedua, para peserta didik banyak yang sakit sehingga pembelajarannya banyak yang tertinggal. Awal masuk sekolah peserta didik banyak yang

mengalami sakit dengan gejala yang sama yaitu batuk flu dan demam.

Amaliyah : Bagaimana dengan faktor pendukung dari proses implementasi metode Wafa?

Ustadzah Tami : Dengan adanya media pembelajaran yang menunjang seperti ketersediaan buku Wafa 1 sampai 5, Buku peraga besar, peraga kartu. Hal ini tentunya mendorong para peserta didik bersemangat pada saat pembelajaran.

Amaliyah : oh iye ustadz, terima kasih banyak atas waktunya.

Ustadzah Tami : Iyye dek sama-sama, kalau ada yang masih kurang dan mauki tanyakan kabari saja dek.

### **Tanggal 24 Agustus 2022**

Amaliyah : Assalamu'alaikum ustadzah, mohon maaf sebelumnya. saya Mahasiswi yang melakukan penelitian di sekolah ini. Kebetulan penelitian saya ini terakit Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo. dan saya mendapat info bahwa Ustadzah disini adalah salah satu yang mengajar Wafa kelas 5. apa bisa saya meminta waktunya untuk wawancara terkait metode Wafa di sekolah ini?

Ustadzah Nurul : Wa'alaikumsalam dek, iye silahkan.

Amaliyah : Bagaimana perencanaan materi pembelajaran dan perencanaan strategi dari metode Wafa?

Ustadzah Nurul : untuk materi pembelajaran direncanakan oleh masing-masing guru yang mengajar metode wafa, dalam setiap kelompok dipegang oleh satu guru wafa. dan dalam hal pemilihan strategi pembelajaran, kita mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, baca tiru yang wajib dilakukan dalam pengenalan konsep, kemudian guru meminta satu persatu peserta didik untuk mengulangi bacaan yang telah diajarkan

Amaliyah : Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Wafa?

Ustadzah Nurul : peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran Wafa, mengingat pada saat pandemi, peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas di rumah. Apalagi dengan didukung terciptanya aplikasi Wafa dengan tujuan agar orang tua mudah untuk mengajarkan metode Wafa ini. Kami pun selalu mengingatkan peserta didik sebelum pulang agar mengulang-ulang bacaannya dirumah.

### **Tanggal 25 Agustus 2022**

Amaliyah : Bagaimana dengan persiapan terkait media pembelajaran dan sumber belajar?

Ustadzah Nurul : Dalam hal media dan sumber belajar, kami menyiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, dan juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain. Adapun peserta didik menyiapkan buku tilawah sesuai dengan pembelajarannya. Sebelum pembelajaran, biasanya dimulai dengan muroja'ah hafalan kemudian melakukan apersepsi yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menarik perhatian peserta didik agar fokus sebelum menerima pembelajaran. Dengan dilakukannya apersepsi, guru dapat memastikan jika peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran. Adapun apersepsi yang diberikan yaitu bernyanyi, games, maupun membuat yel-yel

Amaliyah : Bagaimana antusias peserta didik dalam proses belajar berlangsung?

Ustadzah Nurul : Alhamdulillah secara keseluruhan baik dan peserta didik menyimak apa yang diajarkan oleh ustadz maupun ustadzahnya, didorong dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Amaliyah : Bagaimana tindak lanjut guru yang mengajar metode Wafa terhadap peserta didik yang kesulitan dalam belajar? baik dari segi pengetahuan dan juga pemahaman?

Ustadzah Nurul : disini kami sebagai guru yang mengajar metode Wafa akan melakukan Pembelajaran privat, dimana kami memberikan waktu tambahan kepada peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran yang diberikan dapat dipahami secara baik dan tidak lupa kami selalu meminta untuk tidak bosan-bosan untuk mengulang bacaannya di rumah.

### **Tanggal 27 Agustus 2022**

Amaliyah : Assalamu'alaikum ustadzah, mohon maaf sebelumnya. saya Mahasiswa yang melakukan penelitian di sekolah ini. Kebetulan penelitian saya ini terkait Metode Wafa Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo. dan saya mendapat info bahwa Ustadzah disini adalah salah satu yang mengajar Wafa kelas 5. apa bisa saya meminta waktunya untuk wawancara terkait metode Wafa di sekolah ini?

Ustadzah Udi : Wa'alaikumsalam dek, iye silahkan.

Amaliyah : Bagaimana sistem pembagian kelompok dalam pembelajaran metode Wafa?

Ustadzah Udi : jadi untuk pembagiannya terbagi menjadi 3 sesi yang dimana sesi satu adalah peserta didik kelas 1 dan 2, sesi dua untuk peserta didik kelas 3 dan 4, dan terakhir sesi tiga untuk peserta didik kelas 5 dan 6. Dan karena kita berfokus terhadap kelas 5, pembelajaran peserta didik rata-rata berada pada Wafa 2 sampai dengan 5 dan akan dibagi lagi sesuai urutan Wafanya.

Amaliyah : Bagaimana perencanaan evaluasi dari pembelajaran metode Wafa?

Ustadzah Udi : Setiap guru-guru yang mengajar metode wafa mengikuti ketentuan dari wafa pusat yang telah mengatur ketentuan dari penilaian itu sendiri. Penilaian dilakukan tiap akhir dari pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru dengan menggunakan kartu prestasi

**Tanggal 28 Agustus 2022**

Amaliyah : Bagaimana dengan jadwal pembelajaran metode Wafa pasca Pandemi covid-19?

Ustadzah Udi : Untuk jadwal pembelajaran wafa dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis, dan untuk waktu pembelajarannya yaitu 60 menit

Amaliyah : Apa hambatan dan solusi dalam menerapkan metode Wafa pasca pandemi covid-19?

Ustadzah Udi : untuk hambatannya dek, banyak dari peserta didik yang lupa bacaannya. mengingat pada saat pandemi, guru tidak bisa mengontrol penuh pembelajaran Wafa terhadap peserta didik dan hambatan lainnya adalah peserta didik banyak yang mengalami sakit sehingga tertinggal dalam pembelajarannya. dan solusi yang kami lakukan adalah muroja'ah kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan waktu tambahan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mengejar ketinggalan pelajarannya.

**Tanggal 05 September 2022**

Amaliyah : Assalamu'alaikum ustadz, mohon maaf sebelumnya. saya Mahasiswa yang melakukan penelitian di sekolah ini. Kebetulan penelitian saya ini terkait dengan Metode Wafa di SDIT Insan Madani Kota Palopo. apa bisa saya meminta waktunya untuk wawancara terkait metode Wafa di sekolah ini?

Ustadz Basruddin : Wa'alaikumsalam iye dek silahkan

Amaliyah : Apa pendapat bapak mengenai metode Wafa?

Ustadz Basruddin : Menurut saya, metode Wafa sangat tepat untuk digunakan di sekolah ini, apalagi Wafa ini merupakan metode belajar al-Qur'an yang mudah dipahami oleh peserta didik dan pembelajarannya yang menyenangkan apalagi menggunakan nada hijaz (rendah, sedang, tinggi).

Amaliyah : Adakah perubahan jadwal pembelajaran Wafa pasca pandemi covid-19?

Ustadz Basruddin : ada sedikit perubahan mengenai jadwal pembelajaran yang ditetapkan pasca pandemi covid-19 menjadi 4 kali dalam sepekan yang sebelumnya terjadwal 3 kali dalam sepekan dengan tujuan agar pembelajaran Wafa bisa berjalan secara maksimal.

Amaliyah : Apakah ada indikator lain mengenai hambatan dalam penerapan metode Wafa pasca pandemi covid-19?

Ustadz Basruddin : hambatan lainnya adalah banyaknya peserta didik yang tidak mengulang bacaaanya dirumah sehingga kesulitan dalam mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari.

Amaliyah : oh iye baik pak,terima kasih banyak atas waktunya

Ustadz Basruddin : iye dek sama-sama

### *Lampiran 2. Lembar Catatan Lapangan (Observasi)*

#### Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : 16 September 2022

Tempat : SDIT Insan Madani kota Palopo

Aktivitas : Observasi Lingkungan Sekolah

Pagi ini, saya ke SDIT Insan Madani kota Palopo, tempat dimana saya melakukan penelitian untuk mencari data dan informasi. Langkah awal yang saya lakukan adalah mencari data-data sekolah dimulai dari profil sekolah atau sejarah singkat, data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana. Data-data tersebut saya dapatkan dari tata usaha sekolah. Kemudian untuk sarana dan prasarana saya mulai meninjau satu per satu mulai dari jumlah ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, perpustakaan, dan mushollah. Adapun kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi baik.

Hari/Tanggal : 19 September 2022

Tempat : SDIT Insan Madani kota Palopo

Aktivitas : Observasi Implementasi Metode Wafa

Adapun persiapan yang dilakukan oleh masing-masing guru yang mengajar Wafa adalah RPP, media pembelajaran dan absen. Untuk pembelajaran Wafa kelas 5 di bagi kelompok sesuai dengan tingkatan Wafanya. untuk pembelajaran Wafa kelas 5 dimulai dari jam 11.00 -12.00 dengan durasi waktu 60 menit. Sebelum memulai pembelajaran biasanya mencari tempat yang nyaman untuk mengajar. Setelah itu barulah mempersiapkan barisan, membuka salam, berdoa dan tidak lupa untuk mengumpulkan kartu prestasi. Kemudian melakukan absen dan mengingat kembali pembelajaran-pembelajaran yang telah dipelajari sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya. Dalam proses pembelajarannya, ustadzah mengetes satu-satu secara bergantian agar peserta didik fokus terhadap pembelajaran dan setelah selesai, dilakukannya tes setiap peserta didik untuk pengambilan nilai dan tidak lupa guru mengingatkan untuk selalu mengulang Wafa nya dirumah dan ditutup dengan membaca doa.

### *Lampiran 3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

#### C. Gambaran Umum Sekolah Dasar Insan Madani (SDIT) Kota Palopo

## 1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Insan Madani (SDIT) kota Palopo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islam (YANIS) sebagai salah satu institusi sosial yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan umat di Luwu Raya pada umumnya, dan Kota Palopo pada khususnya, sejak tahun 1997 telah berkiprah secara kontinu, baik melalui majlis-majlis taklim, remaja masjid maupun institusi-institusi keumatan lainnya.

Yayasan Nurul Islam telah merancang program pendidikan formal, sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam di masa depan. Sehingga, sejak tahun 2007 dirintislah pembangunan TKIT Insan Madani di Kota Palopo, dan pada tahun 2011 dibangun pula SDIT Insan Madani, yang saat ini telah memasuki tahun kedelapan.

Eksistensi SDIT Insan Madani di Kota Palopo mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT INSAN MADANI PALOPO
Alamat	: Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu
Kelurahan/Desa	: Takkalala
Kecamatan	: Wara Selatan
Kabupaten/Kota	: Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91926
Telepon / HP	: 085242228856
Status Sekolah	: Swasta
NSS	: 102196207001
NPSN	: 40320338
Tahun didirikan	: Tahun 2011
Tahun Beroperasi	: Tahun 2011
Kepemilikan	
Status Tanah	: Hibah/Wakaf
Luas Tanah/Lahan	: 1.850 m <sup>2</sup>

### b. Visi dan Misi

- 1) **Visi:** Mencetak generasi Rabbani melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan Islami
- 2) **Misi:**
  - a) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah
  - b) Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
  - c) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
  - d) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
  - e) Melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
  - f) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia

- g) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram
- h) Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi.

**Tabel 4.1 Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar Kelas**

NO	KELAS	PERKEMBANGAN SISWA					ROMBONGAN BELAJAR
		2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023	
1	I	92	99	101	73	99	4
2	II	64	96	97	101	73	4
3	III	95	64	97	99	105	4
4	IV	64	94	65	99	101	4
5	V	61	64	93	63	95	4
6	VI	45	59	62	92	64	3
<b>JUMLAH</b>		<b>353</b>	<b>421</b>	<b>476</b>	<b>515</b>	<b>537</b>	<b>23</b>

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani kota Palopo,2022

**Tabel 4.2 Diagram Perkembangan Siswa**



Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani kota Palopo,2022

**Tabel 4.3 Keadaan Guru Sekolah Dasar iInsan Madani (SDIT) kota Palopo.**

No.	NAMA	NIP/NUPTK	Gol / Ruang	L/P	Tempat,Tanggal lahir	Jabatan
1	Basruddin, S.Pd.I., M.Pd.	-	-	L	Pattimang, 09 Juli 1987	Kepala Sekolah
2	Ida Alam Nur,S.Ag	0654752655300012	-	P	Palopo, 22 Maret 1974	KA. Rumah Tangga
3	Imran, S.Pd.I	7562752653300043	-	L	Lombok Barat, 30 Desember 1974	Guru
4	Asih, S.Pd.I	-	-	L	Tossipate, 13 Februari 1989	Guru
5	Eka Ningsih, S.Pd.	-	-	P	Margolembo, 26/09/1989	Guru
6	Alimuddin, S.Ud.	-	-	L	Sukamaju, 20 Januari 1988	Guru
7	Akmaluddin, S.Pd.I	-	-	L	Wanasaba, 3 Desember 1987	Guru
8	Astuti, S.Pd.I	-	-	P	Palopo, 17 Oktober 1986	Guru
9	Lenny Harun, S.Pd.I	-	-	P	Pattedong, 14 April 1991	Guru

10	Nur Azisa, S.Pd.	-	-	P	Ujung Bassiang, 21 November 1991	Guru
11	Nursjamsi, S.Pd.	5837750652300102	III. D	P	Ujung pandang, 5 Mei 1972	Guru
12	Masnah, S.Pd.,MM	-	-	P	Jeneponto, 25 September 1978	Guru
13	Ummu Kalsum Amrullah, S.Pd.	-	-	P	Bassiang, 22 Desember 1990	Guru
14	Yulianti, S.Pd.	-	-	P	Munte, 17 Maret 1993	Guru
15	Ema Riyanti Tawil, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 1 Mei 1991	Guru
16	Megawati Chairul, S.Pd.	-	-	P	Ujung Pandang, 20 April 1987	Guru
17	Masita, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 9 Oktober 1986	Guru
18	Tami Andriani, S.Pd.I	-	-	P	Loteng, 24 November 1988	Guru
19	Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd.	-	-	L	Maccading, 10 Februari 1992	Guru
20	Hairani, S.Pd., M.Pd.	-	-	P	Tamuku, 02 Desember 1994	Guru
21	Muzayyanah, S.Pd.	-	-	P	Lampuara, 15 April 1992	Guru
22	Muh. Rizal Rahman, S.Si.	-	-	L	Palopo, 27 November 1991	KA. Perpus takaan
23	Wahdaniah, S.Pd.	-	-	P	Sinjai, 10 Oktobetr 1988	Guru
24	Lisnah, S.Pd.	-	-	P	Luwu, 9 Juli 1995	Guru
25	Asriani Putri, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 12 November 1994	Guru
26	Harlina M. Bakri, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 30 Juli 1993	Guru
27	Wilda, S.Si.	-	-	P	Tokke, 6 Desember 1994	Guru
28	Fadwa Khairiyah Nurdin, S.Pd.	-	-	P	Sorong, 13 Juni 1996	KA. UKS
29	Muh. Sopian Arianto, S.Pd.	-	-	L	Lamasi, 23 September 1997	Guru
30	Ikram Piddin, S.Pd.	-	-	L	Palopo, 7 Juni 1994	Guru
31	Abdul Syukur, S.Pd., Gr	-	-	L	Kuala Enok, 28 Oktober 1992	Guru

32	Sartika, S.Pd., M.Pd.	-	-	P	Kuluri, 16 Agustus 1994	Guru
33	Adi Irma Suryani, S.Pd., Gr	-	-	P	Kendari, 19 Maret 1992	Guru
34	Nurjanna Ardah, S.M	-	-	P	Palopo, 23 Januari 1996	Guru
35	Nurul Hidayah, S.Kom	-	-	P	Palopo, 8 Januari 1994	Guru
36	Sudiarti, SE	-	-	P	Wonosari, 20 April 1991	Guru
37	Mijayanti, S.Pd.	-	-	P	Cendana Hitam, 1 Februari 1995	Guru
38	A. Tenri Abeng, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 15 Juli 1995	Guru
39	Endang Sukmawati, S.Pd.	-	-	P	Padang Lambe, 14 Oktober 1992	Guru
40	Muh. Ramadhan Astaman, S.Pd.	-	-	L	Ujung Pandang, 24 Juli 1998	Guru
41	Ristia Julhijjah, S.Si.	-	-	P	Cendana Putih, 18 April 1996	Guru
42	Astria Basri, S.Pd.	-	-	P	Malaysia, 18 Februari 1998	Guru
43	Al-Fitra, S.Pd.	-	-	P	Bolong, 7 Juni 1999	Guru
44	Mutmainna, S.Pd.	-	-	P	Pongrakka, 9 Juni 1997	Guru
45	Fatur Rahman Baso, S.Pd.	-	-	L	Palopo, 14 April 2000	Guru
46	Muhammad Nurhadi, S.Pd.	-	-	L	Jayapura, 26 September 1997	Guru
47	Haerul Anam, S.Pd.	-	-	L	Palembang, 6 Maret 1987	Guru
48	Nurul Wahyuni, S.Pd.	-	-	P	Wajo, 28 September 1994	Guru
49	Andi Marwah, S.Pd.	-	-	P	Matampa Walie, 24 Oktober 1998	Guru
50	Mardiah Djaddar, S.Pd.	-	-	P	Subang, 28 Januari 2000	Guru
51	Retno Winarsih, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 4 Oktober 1997	Guru
52	Risky Ayu Ulandari, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 4 Februari 1998	Guru
53	Nurpadilah Irwan, S.Ag.	-	-	P	Kadong-Kadong, 10 Juli 1999	Guru

54	Reski Ratnadila, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 4 April 1995	Guru
55	Irma, S.Pd.	-	-	P	Cimpu, 24 Mei 1998	Guru
56	Irwandi Mappatanca, S.Pd.	-	-	L	Allapporeng, 26 Januari 1994	Guru
57	Citra, S.Pd.	-	-	P	Panasae, 19 Oktober 1989	Benda hara BOS
58	Ali, S.Pd.	-	-	L	Lampuawa, 27 Juli 1988	Tenag a TU
59	Muhammad Akbar, S.Pd.I	-	-	L	Ambon, 20 Oktober 1984	Tenag a TU
60	Firman, ST	-	-	L	Maros, 25 Mei 1984	Tenag a TU
61	Linda	-	-	P	Palopo, 28 Mei 1986	Tenag a Kebers ihan
62	Syamsidar Arifin	-	-	P	Palopo, 20 November 1978	Tenag a Kebers ihan
63	Suarni	-	-	P	Cimpu, 31 Desember 1968	Tenag a Kebers ihan
64	Darwis	-	-	L	Tondok Padang, 18/02/1976	Tenag a Keama nan

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani kota

Palopo,2022

**Tabel 4.4 Data Pendidikan dan Pegawai**

Jabatan/Status	Ijazah Tertinggi										Jumlah
	SLTA		D.1		D.2		S.1		S.2		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepala Sekolah									1		1
Guru	Tetap						13	38	1	3	55
	Tdk, Tetap										
	Bantu Pusat										
Tenaga TU							3	1			4

Penjaga Sekolah											
Tenaga Kebersihan		3									3
Tenaga Keamanan	1										1
Jumlah											64

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani kota

Palopo,2022

#### Tabel 4.5 Data Ruangan Dan Kondisinya

Keadaan sarana dan prasarana di SDIT Insan Madani Kota Palopo seperti pada tabel berikut ini

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	23	-	-	23
Kantor	-	1	-	1
Ruang Guru	-	2	-	2
Ruang Perpustakaan	-	1	-	1
Ruang UKS	-	1	-	1
Gudang	-	1	-	1
Kantin	-	-	-	-
Mushallah	1	-	-	1
WC	12	-	-	12

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani kota

Palopo,2022

## Lampiran 4. Validasi Instrumen

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
LEMBAR WAWANCARA IMPLEMENTASI METODE WAFU PASCA  
PANDEMI COVID-19 KELAS 5 DI SDIT INSAN MADANI KOTA  
PALOPO**

---

Validator : Dr. A. Muhammad Adjigama, M. Pd.  
Pekerjaan : Dosen  
Pemerujuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Wafu Pasca Pandemi Covid-19 Kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo," untuk peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "agak relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas					
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode wafu pasca pandemi covid-19 kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo.					
3	Lembar wawancara yang di berikan pada Guru di jawab dengan mudah					
4	Informasi yang di dapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.					
5	Pengumpulan informasi yang dieni melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian implementasi metode wafu pasca pandemi covid-19 kelas 5 di SDIT Insan Madani Kota Palopo.					

**LEMBAR OBSERVASI  
KEGIATAN PEMBELAJARAN**

High Value  
Observasi  
Lain

Nama mahasiswa/Calon Guru: Amaliah Istawing  
 Nomor Induk Mahasiswa: 18 0302 0036  
 Nama Sekolah: SDIT Inani Madani Kota Palopo  
 Tanggal Pengamatan:

**DETUJUAN**  
 Amatilah kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas yang Anda kunjungi. Perhatikan perhatian pada perilaku guru dan siswa di dalam kelas. Catatlah hasil pengamatan Anda dengan memfokuskannya di tempat yang tersedia.

**A. Kegiatan Awal**

1. Ketika masuk kelas yang diceritakan guru adalah: *debut* X
2. Guru membuka pelajaran dengan cara: *lain* X
3. Apakah cara membuka pelajaran tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan? X
4. Berapa menit tahap pendahuluan ini berlangsung: *5 menit* X
5. Bagaimana perhatian siswa terhadap guru: *baik* X

**B. Kegiatan Inti**

1. Bagaimana cara guru menyajikan materi pokok pelajaran? X
2. Selama pelajaran berlangsung, berapa kali guru bertanya kepada siswa? 11
3. Berapa orang siswa yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru? 10
4. Selama pelajaran berlangsung, apakah ada: 10 X
  - a. Siswa yang mengajukan pertanyaan?
  - b. Siswa yang mendapat kesulitan belajar, jika ya bagaimana cara guru membaatunya?
  - c. Adakah siswa yang mengganggu kelas, jika ya bagaimana cara guru mengatasinya?
5. Secara umum, bagaimana perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan guru? 5
6. Berapa lama pelajaran ini berlangsung? 5

**C. Kegiatan Akhir**

1. Apakah yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran? 5

*15* *lain* (5)

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut.

1. Lembar observasi dilihat sangat low

2.

**Penilaian umum :**

<input type="checkbox"/> 1	Belum dapat digunakan
<input type="checkbox"/> 2	Dapat digunakan dengan revisi besar
<input type="checkbox"/> 3	Dapat digunakan dengan revisi kecil
<input type="checkbox"/> 4	Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2022  
 Validator  
  
**Dr. A. Muhammad Adjiroana, M. Pd.**  
 NIP. 198804112019031010

**Pedoman Wawancara**

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di sdit insan madani kota palopo?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja pembahasan yang terdapat dalam metode wafa?</li> <li>2. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang terdapat dalam metode wafa?</li> <li>3. Bagaimana persiapan bagi para guru sebelum menerapkan metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di sdit insan madani kota palopo?</li> <li>4. Apa saja media pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran metode wafa?</li> <li>5. Apa teknik yang digunakan guru dalam menerapkan metode wafa?</li> <li>6. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung?</li> <li>7. Berapa lama waktu yang di butuhkan guru pada saat mengajar metode wafa?</li> <li>8. Bagaimana cara guru menerapkan metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di sdit insan madani kota palopo?</li> </ol>

		<p>9. Bagaimana antusias peserta didik dalam proses belajar berlangsung?</p> <p>10. Apa yang menjadi kekuatan dari Metode wafa, sehingga banyak peserta didik yang meminati metode ini dalam mempelajari al-Qur'an?</p> <p>11. Bagaimana peran orangtua dalam mendukung pembelajaran wafa di sdit insan madani kota palopo?</p> <p>12. Apa sajakah keunggulan dari penggunaan metode wafa ini?</p>
2.	<p>Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di sdit insan madani kota palopo?</p>	<p>1. Apa hambatan guru dalam menerapkan metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di sdit insan madani kota palopo?</p> <p>2. Bagaimana solusi guru dalam menerapkan metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di sdit insan madani kota palopo?</p> <p>3. Bagaimana tindak lanjut guru yang mengajar metode wafa terhadap peserta didik yang kesulitan dalam belajar? Baik dari segi pengetahuan dan juga pemahaman siswa tersebut?</p>

		<p>4. Bagaimana kondisi kemampuan peserta didik dari penerapan metode wafa pasca pandemi covid-19 kelas 5 di sdit insan madani kota palopo?</p> <p>5. Apa sajakah kelemahan dari penggunaan metode wafa ini?</p>
--	--	--



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian

 **DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO**   
**SD ISLAM TERPADU INSAN MADANI**  
**YAYASAN NURUL ISLAM INSAN MADANI**  
*Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo, Telp. 085242228856, email: insanmadani2011@gmail.com*  
NSS: 102196207001 | NPSN: 40320338

*Bismillahirrahmanirrahim*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor: 421.2/004/SK-SP/SDIT-IM/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

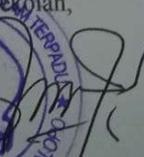
Nama : Basruddin, S.Pd.I., M.Pd.  
Jabatan : Kepala SDIT Insan Madani Kota Palopo  
Alamat : Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : AMALIAH MARWING  
NIM : 18.0205.0056  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo selama 1 (Satu) bulan, terhitung mulai tanggal 16 Agustus 2022 sampai dengan 4 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE WAFU PASCA PANDEMI COVID-19 KELAS 5 DI SDIT INSAN MADANI KOTA PALOPO”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 4 Oktober 2022  
Kepala Sekolah,  
  
  
**BASRUDDIN, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. ....

Lampira 8. Dokumentasi Penelitian



30	<p>Belajar Al-Qur'an Metode Cetak Keras</p>	<p>P2 Ustad/ah bercerita "ada mama dan anak kecilnya pergi ke pasar, karena mamanya tergesa-gesa, maka anak kecilnya tertinggal lalu menunggal mamanya MA - MAA, XX</p> <p>P3</p> <p><b>1. PK (Penanaman Konsep)</b>                  a. Guru Menjelaskan setiap fathah diikuti oleh dibaca panjang dua baris dan kemudian baca yang sering terjadi yaitu dibaca pendek dan diperpanjang bacanya.                  b. Guru memberikan contoh pokok bahasan dengan mengulang-ulangi: MA - MAA, XX, kemudian Guru memberi tantangan kepada siswanya coba baca MAA sekali mata yang paling banyak dapat bintang ....                  c. Guru memvariasi pokok bahasan dengan huruf selain Mim misalnya huruf SA, TA, BA, YA, KA, RO Dengan diulang dan diacak                  Tulisan berwarna merah bisa dipakai sebagai penanaman konsep</p> <p><b>2. PL (Perbanyak Latihan) dengan Baca Tiru (BT) dan Baca Simak (BS)</b>                  a. BT satu baris Ulang dan Acak satu baris                  b. BT satu baris berikutnya Ulang dan Acak dua baris                  c. BT satu baris berikutnya Ulang dan Acak dengan tiga baris. Dst.</p> <p><b>Baca Simak Klasikal (BSK)</b></p> <p>P4</p> <p>1. Siswa membaca 5 baris acak, siswa lain menyimak, Guru menilai dan hasil penilaian diulas di kartu Prestasi.                  2. Pada saat siswa membaca ada kesalahan, maka siswa lain langsung memberikan kode kesalahannya dengan suara (Astaghfirullah) Demikian seterusnya sampai selesai.</p> <p>P5</p> <p>1. Review materi hari ini,                  2. Guru memberikan pesan penguatan karakter Al-Qur'an : anak-anakku ternyata kebaikan itu akan menularkan kebaikan-kebaikan baru,                  3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup</p>	<p>Kerita peraga Wafa WT-2</p> <p>Peraga besar/ Wafa BT-2</p> <p>Wafa BT-2</p> <p>Wafa BT-2</p>	<p>2'</p> <p>7'</p> <p>18'</p> <p>5'</p> <p>3'</p>
----	---	---	---	--

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahapan 5P

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Wafa Buku Tilawah 2



Buku : Tilawah wafa 2 Hal 21  
 Aspek : Tilawah  
 Materi : Fatha diikuti Alif dibaca panjang  
 dua harakat  
 Indikator : Membaca fatha diikuti alif  
 dibaca panjang dua harakat

Pertemuan Ke : ...  
 Kelas : 1  
 Semester : 2  
 Waktu : 60 min

5P	KEGIATAN	SARANA	WAKTU
PI	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam, tanya kabar (Apa kabarnya pagi hari ini? Alhamdulillah, secegaris Allah Akbar) dan berdo'a</li> <li>Muroja'ah hafalan sebelumnya &amp; penambahan hafalan                         <ol style="list-style-type: none"> <li>Talaqi Potongan Ayat</li> <li>Mengulang sampai hafal</li> <li>Talaqi potongan ayat berikutnya</li> <li>Menggabung dengan potongan ayat sebelumnya sampai 1 baris</li> <li>Dihafalkan bersama-sama</li> <li>Cek Hafalan</li> <li>Penugasan muroja'ah di rumah menggunakan Buku Al-Qur'an Hafalan Wafa atau audio rekaman</li> </ol> </li> <li>Absen Gemar Mengaji</li> <li>Guru mereview materi sebelumnya yaitu buku tilawah 2 halaman 18 &amp; 19</li> </ol>	Wafa BT-2	25'

Table 1.2. Jenis-jenis Penilaian Tes

No	Keterangan	Harim/Halaman	Buku	Aktif
A	Keterangan	1. Syarat	Telah menyelesaikan satu buku	Telah menyelesaikan semua buku
		2. Pengetahuan	Guru Ahli	Wafa Indonesia
		3. Tempat penulisan hasil penilaian	Rapat	Serikat
B	Materi	Tilawah	Tilawah	Tilawah, Ghosho & Taqwid
C	Aspek	Fahoha, Taqwid, Kelancaran, Irtana	Fahoha, Taqwid, Kelancaran, Irtana	Fahoha, Taqwid, Kelancaran, Irtana
D	Tes	Membaca 4 baris atau 8 baris dalam satu halaman	8 halaman dan di setiap halamannya tes dilakukan seperti penilaian harian	Tilawah Al Qur'an, Ghosho & Taqwid
E1	Kriteria 1	Tes 4 baris (kode 011) Nilai A : tidak ada kesalahan Nilai B : salah satu, diingkarkan maksimal 2x dan bisa memperbaiki sendiri Nilai C : salah lebih dari satu, diingkarkan maksimal 3 kali dapat memperbaiki sendiri atau salah satu, diingkarkan maksimal 2x dan tidak bisa memperbaiki sendiri.	Tes 8 halaman (kode 033) Nilai A : tidak ada nilai C dan nilai A maksimal lima halaman Nilai B : nilai C maksimal tiga halaman Nilai C : nilai C lebih dari tiga halaman	Terdapat di paragraf wawancara

Table 1.2. Jenis-jenis Penilaian Tes

E2	Kriteria 2	Tes 8 baris (kode 133) Nilai A : salah satu, diingkarkan maksimal 2x dan bisa memperbaiki sendiri Nilai B : salah tiga, diingkarkan maksimal 2x dan bisa memperbaiki sendiri Nilai C : salah lebih dari tiga, diingkarkan maksimal 3 kali dapat memperbaiki sendiri atau salah satu, diingkarkan maksimal 2x dan tidak bisa memperbaiki sendiri.		
----	------------	---	--	--

Gambar 1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)







*Gambar 1.7 Program Bulanan*



Gambar 1.8 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Kota Palopo







Gambar 1.10 Observasi Implementasi Metode Wafa

## RIWAYAT HIDUP



Amaliah Marwing, lahir di Bone pada tanggal 07 November 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Marwing dan Ibu Marawiah Djuhrah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan jenderal sudirman kecamatan wara kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 12 Langkanae kota Palopo. Kemudian, melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP pada tahun 2012 di Mtsn Model Palopo. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Contact Person penulis : [amaliahmarwin@gmail.com](mailto:amaliahmarwin@gmail.com).